



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA KELAS X IPS MAN BINJAI TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

ARFAH NUR HAZIAH

33.14.1.041

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA KELAS X IPS MAN BINJAI TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

ARFAH NUR HAZIAH

33.14.1.041

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd

NIP. 19580420 199403 1 001

Syarifah Widya Ulfa, M.Pd

NIP. 19870512 201503 2 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Kepada Yth :

Lamp : -

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Hal : Skripsi

Dan Keguruan UIN-SU

An. Arfah Nur Haziah

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Arfah Nur Haziah

NIM : 33.14.1.041

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN

Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd

Syarifah Widya Ulfa, M.Pd

NIP. 19580420 199403 1 001

NIP. 19870512 201503 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfah Nur Haziah

NIM : 33.14.1.041

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS
MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 07 September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Arfah Nur Haziah

NIM 33.14.1.041

ABSTRAK

Nama : Arfah Nur Haziah
NIM : 33141041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Mahidin, M.Pd
Pembimbing II : Syarifah Widya Ulfa, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan
 Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X
 IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019



Kata Kunci : Motivasi Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang yang ada di MAN Binjai yang menunjukkan terdapat siswa yang tingkat motivasi belajarnya sangat rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 10 siswa kelas X IPS MAN Binjai yang terdiri atas 4 siswa bermotivasi belajar sangat rendah, 3 siswa bermotivasi rendah, 2 siswa bermotivasi belajar sedang dan 1 siswa motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara singkat, observasi dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pra siklus persentase 30% dan mengalami peningkatan 30% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Drs. Mahidin, M.Pd

NIP. 19580420 199403 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberiklan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”.Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama dan teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ibunda **Ismihayati** dan ayahanda **Bambang Sutejo**,dengan sepenuh hati telah memberikan doa,dukungan, kasih sayang,perhatian, motivasi dan dorongan baik secara moril maupun material, mengasuh dan mendidiksehingga mengantar penulis sampai

kejenjang Sarjana Pendidikan. Terimakasih telah menjadi pendidik utama sekaligus sahabat terbaik selama 22 tahun ini yang selalu mengajarkan dan menanamkan sifat akhlakul karimah disetiap perjalanan hidup penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia, Amin.

2. Terspesial dan teristimewa kepada kakak tercinta dan tersayang **Kiki Nurzannah, A.Md.Kep** yang telah membimbing, memberikan doa, memotivasi, mendukung, membantu serta memberikan perhatiannya selama ini, Terima kasih atas kritikan tajamnya yang selalu jadi cambukan penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah selalu manganugerahi kasih sayangNya, melindungi dan memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya. Amin
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Seluruh wakil Dekan I, II, dan III beserta bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta staf yang bekerja.
5. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Syarifah Widya Ulfa, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meningkatkan, membimbing,

memberikan saran serta perbaikan-perbaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Seluruh pihak MAN Binjai terutama kepada kepala sekolah MAN Binjai Ibu **Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag** dan Ibu **Dra. Hj Rukiah** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai, staf guru dan tata usaha MAN Binjai sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teruntuk manusia robot **Muhammad Rizki S.Pd** yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah, mendampingi, memberikan doa, dukungan, nasehat, semangat dan membantu penulis atas segala kesulitan yang dialami.
10. Terspecialsahabat sekaligus saudara tak sedaraku **Dian Pangrestu Widati, Dini Mega Lestari, Diana Tri Wulandari** dan **Ayu Anggraini**. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian yang banyak berperan penting disetiap proses cerita hidup penulis selama 7 tahun ini, yang selalu mengingatkan dan mengajak penulis lebih dekat kepada Allah. Semoga persahabatan kita sampai ke surga-Nya. Amin
11. Teristimewa para Butet-butet kesayangan penulis **Siti Sri Kartini** dan **Siti Khadijah** yang selalu menguji iman dan kesabaranku, yang setia selalu direpotkan dan merepotkan. Sahabat yang selalu mengingatkanku dalam hal kebaikan, tempat berbagi keluh kesah dan curahan hati penulis, yang

tidak pernah berhenti memberikan celotehan kasih sayang, yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi serta dukungan special, sahabat seperjuangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga persahabatan kita sampai ke surga-Nya. Amin

12. Terkhusus Four brother sister hood sahabat rasa keluargayang sangat mengerti, memahami di setiap kondisi penulis **Dian Pangrestu Widati, Randy Nasution** dan **Hanafi Nasution** terima kasih atas uluran tangan di setiap masalah-masalah hidup penulis,yang selalu membantu, memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tak terhingga.
13. Terkhusus Lolipop Squad sahabat-sahabat terbaik penulis **Ayu Chintia Winanda, Dian Daella Winanda, Dian Pangrestu Widati, Fingky Utami** dan **Nurmulya Sari** terima kasih atas segala bentuk dukungan yang pernah diberikan kepada penulis selama 8 tahun yang begitu bewarna, yang selalu bisa membangkitkan semangat penulis untuk optimis menata masa depan. Forever will be my best.
14. Princesskyu **Wulan Rahma, Siti Sri Kartini, Siti Khadijah** dan **Maya Afriani** yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
15. CS Badroom KKN 44 **Zuhrina Amalia M Nur, Robiatul Adawiyah, Hana Habibah, Hidayati Fauziah, Fitri Syahira** dan **Mutia Lubis** teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih atas doa dan motivasinya.

16. Keluarga besar **MABKI'4** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.Pd. Semoga kita semua kedepannya menjadi orang yang berhasil. Amin

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanahilmu pengetahuan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, September 2018

Penulis

ARFAH NUR HAZIAH
NIM 33.14.1.041

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Motivasi Belajar	8
1.1. Pengertian Motivasi Belajar	8
1.2. Fungsi Motivasi Belajar	13
1.3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	14
1.4. Macam-macam Motivasi Belajar	15
1.5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	17
1.6. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar	18
1.7. Indikator Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	24

2. Layanan Bimbingan Kelompok	27
2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	27
2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	32
2.3. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	34
2.4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	37
2.5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	38
2.6. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	39
2.7. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	40
2.8. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	43
2.9. Metode Layanan Bimbingan Kelompok	48
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODELOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Subjek Penelitian	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
D. Definisi Operasional	58
E. Desain Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	73
A. Temuan Umum Penelitian.....	73
1. Sejarah MAN Binjai.....	73
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN Binjai	75

3. Keadaan dan Potensi Madrasah	81
4. Keadaan Orang Tua Peserta Didik.....	82
5. Keadaan Personil Madrasah.....	83
6. Nama Tenaga Pendidik di MAN Binjai	84
7. Rekapitulasi Golongan Guru & Tenaga Kependidikan	88
8. Keadaan Peserta Didik	88
B. Temuan Khusus	89
1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan	89
2. Pra Siklus	93
3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I.....	94
4. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II	102
C. Pembahasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian.....	57
Tabel 3.2 Pemberian Skor Angket	68
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Sebelum Validasi	68
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Validasi	70
Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di MAN Binjai	73
Tabel 4.2 Profil MAN Binjai	74
Tabel 4.3 Keadaan Gedung MAN Binjai	81
Tabel 4.4 Keadaan Ruangan Kelas	82
Tabel 4.5 Keadaan Orang Tua Peserta Didik	82
Tabel 4.6 Keadaan Personil Madrasah	83
Tabel 4.7 Daftar Nama Tenaga Kependidikan di MAN Binjai	84
Tabel 4.8 Rekapitulasi Golongan Guru & Tenaga Kependidikan	88
Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas X IPS	90
Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Siswa Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok.....	92
Tabel 4.11 Jadwal Pertemuan Siklus I	95
Tabel 4.12 Hasil Analisis Angket Siswa Siklus I	99
Tabel 4.13 Perubahan Pada Siklus I.....	100
Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus I.....	101
Tabel 4.15 Jadwal Pertemuan Siklus II	102
Tabel 4.16 Hasil Analisis Angket Siswa Siklus II	106
Tabel 4.17 Perubahan Pada Siklus II	106
Tabel 4.18 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	107
Tabel 4.19 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	108
Tabel 4.20 Hasil Refleksi Siklus II	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	55
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan	59
Gambar 4.1 Hasil Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Program Tahunan Bimbingan Konseling MAN Binjai
- Lampiran 2 Tabel Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 3 Angket Sebelum Uji Validitas Motivasi Belajar
- Lampiran 4 Lembar Validasi Angket
- Lampiran 5 Angket Sebelum Uji Validitas Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Rencana Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok
- Lampiran 7 Alat Penilaian Observasi
- Lampiran 8 Daftar Hadir Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 10 Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu bangsa tidak lepas dari komponen pendidikan, dalam hal ini adalah peserta didik dan tenaga kependidikan. Pendidikan merupakan peristiwa yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menuju perkembangan peserta didik yang optimal baik secara fisik, mental maupun sosial, sehingga hasil itu menjadi cerminan suatu bangsa, Pasal 19 ayat 1 Permendiknas nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikis peserta didik.

Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga bagi masyarakat yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.¹Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

¹ N W Heny Purwanita dkk, 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja*. Singaraja: Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha.

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.² Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya motivasinya dalam belajar menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar.

Masalah yang sedang dihadapi siswa dapat diamati dalam berbagai bentuk prilakunya seperti: murung, sering membolos, tidak konsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti: tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru yang menyampaikan materi terlalu cepat atau lambat sehingga siswa tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga rasa bosan dengan materi yang monoton, merasa minder atau

² Betania Cahya Amanda, 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.

mendapat diskriminasi dan teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik yang lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan hilangnya motivasi untuk belajar.³ Beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.

³ Retno Kristiawati, 2010. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*. Jakarta: Artikel Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di kelas X IPS siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 10 anak, 10 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 5 anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik menganggap remeh pelajaran
2. Kurangnya dukungan dari orang tua
3. Kurang mempunyai minat, dan komitmen dalam belajar.
4. Sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa
5. Lebih memilih bermain game dibandingkan mengerjakan tugas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN Binjai sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN Binjai setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa di kelas X IPS MAN Binjai melalui layanan bimbingan kelompok. Selain tujuan utama tersebut, terdapat beberapa tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN Binjai sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN Binjai setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS MAN Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu :
 - Bagi Peneliti, yaitu penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
 - Bagi Konselor, yaitu konselor mendapat teknik baru dalam membantu siswa meningkatkan potensi yang dialami, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar.
 - Bagi Pihak Sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan kelompok untuk mampu memberikan pemahaman dan

pengembangan kepada siswa bahwa motivasi belajar itu sangat diperlukan.

- Bagi Siswa, yaitu siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar

1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Para psikolog telah mengajukan serangkaian teori mengenai mengapa organisme termotivasi untuk melakukan apa yang mereka lakukan.⁴

Motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Petri *motivation is the concept we use when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behavior*. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (force) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.⁵

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun

⁴Laura A. King, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hal 64

⁵Hartono dan Boy Soedarmadji, (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, hal 80-81

Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain,

⁶Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 101

dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, motivasi adalah dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang baik. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Insyirah ayat 5-6:

Artinya : (5) *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*
(6) *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Kaitannya dengan motivasi adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa di sekolah maupun diluar sekolah terutama dalam hal belajar guru dan orang tua akan memberikan perlakuan yang terbaik agar para siswa merasa tidak terbebani dengan kesulitan yang mereka alami. Jadi siswa diminta untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya sehingga kesulitan apa pun yang

⁷Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal 74

dihadapi siswa dapat teralui dengan baik. Karena dibalik kesulitan itu ada kemudahan dan jalan keluarnya bagi siswa untuk belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai : (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandai atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisikal atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respon*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milleu atau experience*)⁸

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membenruk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.⁹

⁸Djali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 6

⁹Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 21

Sebagai seorang mukmin harus mensyukuri anugerah yang telah diberikan Allah dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk belajar. Karena orang mukmin tidak akan melakukan kekeliruan dalam situasi yang serupa dan Allah juga tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila ia tidak merubah nasibnya sendiri. Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupannya. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*¹⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu akan dihormati oleh orang lain dan lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu. Akan tetapi, harus diingat bahwa orang yang beriman harus disertai dengan ilmu. Karena apabila orang beriman namun tidak berilmu, maka

¹⁰Departemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar, hal 275

dia akan lemah. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tapi tidak beriman, maka ia akan tersesat karena ilmu yang dimilikinya bisa digunakan untuk kesesatan karena tidak memiliki iman dalam dirinya.

Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

1.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

¹¹Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, hal 158

¹²Iskandar, (2012), *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, hal.

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnaaa suatu perbuatan.¹³

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didassari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

1.3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- d. Lebih sering kerja mandiri.

¹³Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 161

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁴

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

1.4. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar¹⁵

¹⁴Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, hal 83

¹⁵Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 7, hal 23

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, member hadiah para

pemenang sayembara atau pertandingan olahraga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan/kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

d. Ego-involvement

e. Memberi ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar

f. Mengetahui hasil

g. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang

h. Hokum/sanksi.¹⁶

1.5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi

¹⁶Abin Syamsuddin Makmun, (2002), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 164

belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.¹⁷

1.6. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

- a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 152

b. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepelunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

- f. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

- g. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

- h. Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan

antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

i. Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

l. Tentukan standar yang tinggi (namun realis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi

m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

n. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

o. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

p. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.

q. Kenali minat siswa-siswa Anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

r. Peduli dengan siswa-siswa Anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda memperkenalkan diri Anda pada

mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.¹⁸

1.7. Indikator Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Menurut Sadirman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:¹⁹

- Tekun menghadapi tugas
- Ulet menghadapi kesulitan
- Senang bekerja mandiri
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

¹⁸Akhmad Sudrajat, (2010), (Online), (Akhmadsudrajat. Wordpress.com, diakses 10 Juni 2017), hal 1

¹⁹ Sardiman A.M, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 81

- Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁰

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:

a) Faktor-faktor non sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

b) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara).

²⁰Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 121

Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar:

a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsifungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

b) Faktor-faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

- Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
- Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
- Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
- Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
- Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut :

- Tingkat kecerdasan yang lemah
 - Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
 - Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran.
- Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.²¹

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

²¹Sardiman. A.M, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 221

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.²² Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance*”. Secara harfiah “*Guidance*” berasal dari kata akar kata “*guide*”, yang berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Menurut Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah “*guidance*” (bimbingan) merupakan:

“Proses bantuan yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum terkait dengan kebutuhan, minat, sikap dan tingkah laku peserta didik”.

Selanjutnya Myrick mengemukakan pengertian bimbingan perkembangan menurut Asosiasi Konselor Sekolah Amerika (ASCA), yaitu sebagai:

“Keseluruhan layanan bimbingan yang meliputi sebagai intervensi yang terencana dalam bidang pendidikan dan program layanan kemanusiaan lainnya yang menyangkut semua lingkup kehidupan manusia untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan individu dalam semua area perkembangannya (personal, sosial, emosi, karir, moral-etika, kognitif, dan estetika) dan memantapkan kesatupadanan atas perkembangan ke dalam gaya hidupnya.²³

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian lain menyatakan bahwa bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia

²³Syamsu Yusuf, (2017), *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama, hal 31

terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Hal itu terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nahl : 125 disebutkan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁴

Pada ayat di jelaskan bahwa dalam menyampaikan suatu materi atau informasi kepada para peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan metode diskusi. Dimana layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa metode salah satunya yaitu metode diskusi, metode diskusi berguna supaya para siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan mencari solusinya secara bersama-sama. Metode diskusi juga merupakan cara penyampaian bahan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif masalah.

Menurut Rochmajen Natawidjaja, bimbingan adalah:

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

²⁴Kementerian Agama,(2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi hal 224

Dalam penerapannya di sekolah, bimbingan sebagai suatu sistem komprehensif dari fungsi, pelayanan, dan program sekolah yang dirancang untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan kompetensi psikologis peserta didik. Jelas bahwa definisi ini menegaskan kedudukan bimbingan sebagai komponen pendidikan.

Dalam sistem Pendidikan Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat antara lain dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai contoh, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang berkompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.²⁵

Dengan demikian berarti bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Bimbingan bukan bertujuan untuk membuat keputusan terhadap individu-individu atau mempengaruhi individu agar individu menuruti suatu idealisme, paham atau pandangan si pembimbing yang dianggap benar dan harus diikuti oleh orang yang dibimbing. Suatu bimbingan memerlukan sebuah kerja sama yang harmonis

²⁵Mochamad Nurussalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal 18.

antara guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, pelajar dan seluruh personil bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.²⁶

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan

²⁶Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, hal 11

bimbingan kelompok itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal berikut:

1. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individual, sosial, dan budayanya serta pembahasannya).
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara aktif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu luang).
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian akhir Nasional).
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.²⁷

²⁷Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal 29

2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui dinamika BMB3 (Berfikir, merasa, berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada topik-topik tertentu yang mengundang permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam ini, kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.²⁸

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok siswa, yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

²⁸Prayitno, (2015), *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*, Padang, hal 150

- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuah hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

2.3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapantahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

- a. Dinamika kelompok

²⁹Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 67

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dalam kelompok Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.
- 2) Kekuatan di dalam kelompok Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
- 3) Kohesi kelompok Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³⁰

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan dorongan emosional (emotional stimulation): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi;
- 2) mempedulikan (caring): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian;

³⁰Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 64

- 3) memberikan pengertian (meaning attribution): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan; dan
- 4) fungsi eksekutif (excecutive function): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saransaran.³¹

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok;
- 2) mencurahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok;
- 3) berusaha agar yang dilakukanya itu membatu tercapainya tujuan bersama;
- 4) membantu tersusunya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik;
- 5) aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok;
- 6) mampu berkomunikasi secara terbuka; dan
- 7) berusaha membantu anggota lain.³²

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika

³¹Romlah Tetik, (2006), *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal45

³²Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 30.

kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

2.4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)

- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.³³

2.5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).³⁴

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

³³Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hal 48

³⁴Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal 23

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.³⁵

2.6. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁵Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hal 48

- a. *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. *Asas kesukarelaan*; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok.
- d. *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

2.7. Teknik –Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut: teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peran, permainan stimulasi, karya wisata, dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik diskusi kelompok.

Didalam bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, teteapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi. Dinkmeyer dan Muro menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu:

- a. Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri.
- b. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri
- c. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar munusia.

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting, dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

Pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai keuntungan juga kelemahan. Keuntungan-keuntungan diskusi kelompok antara lain adalah:

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan kepada kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.
- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain. Melalui balikan yang diberikan, terutama didalam diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.
- e. Memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pimpinan kelompok.

Sedangkan kelemahan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi salah arah apabila pimpinan kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik.

- b. Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara.
- c. Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dalam melaksanakan teknik diskusi, pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus memperhatikan perannya masing-masing.

Menurut Bennet, Pirtrofesa, Zastrow peran pemimpin kelompok ialah:

- a. Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota.
- b. Membantu kelompok merumuskan tujuan-tujuan, menjajaki permasalahan yang akan dibicarakan, bertindak sebagai orang sumber, dan bila perlu mencari orang sumber lain yang dapat membantu kelompok dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Mengenalkan teknik-teknik yang dapat membantu agar diskusi berlangsung lancar.
- d. Menjaga supaya pembicaraan tidak menyimpang dari permasalahan pokok, dan merangkum hasil diskusi, serta membantu kelompok mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.
- e. Memperhatikan permasalahan-permasalahan khusus yang timbul selama diskusi berlangsung, misalnya ada anggota yang mengganggu kelompok dengan menggunakan komentar-komentar yang tidak menyenangkan, menyimpang dari topik pembicaraan dan sebagainya.

Adapun peran anggota kelompok di dalam diskusi kelompok ialah:

- a. Berpartisipasi secara aktif berupa menyumbang pikiran atau pendapat, mendengarkan apa yang dikatakan anggota lain, dan menghubungkan apa yang dikatakan itu, berusaha mengerti apa yang dikatakan anggota lain dan berusaha memahami perasaan anggota lain.
- b. Memahami ruang lingkup diskusi.
- c. Berusaha untuk tidak menyimpang dari topik diskusi, dan berusaha membagi waktu berbicara dengan anggota lain.
- d. Berperilaku sesuai dengan aturan-aturan diskusi yang telah disepakati bersama.
- e. Memahami bahwa diskusi kelompok adalah alat untuk memenuhi kebutuhan semua anggota dan bukan merupakan tempat untuk mencari kekuasaan atau melampiaskan kebencian atau rasa tidak senang.³⁶

2.8. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu

- a. Tahap Pembentukan.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok

- b. Tahap Peralihan.

³⁶ Sri Narti, (2014), *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 19-23

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.³⁷

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

³⁷A, Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal.132

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

(1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok

(2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok

(3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri

(4) Teknik khusus

(5) Permainan penghangatan/ pengakraban

b) Tahap kedua: Peralihan Meliputi kegiatan:

(1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

(2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

- (3) Membahas suasana yang terjadi
 - (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
 - (5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
- c) Tahap ketiga: Kegiatan Meliputi kegiatan:
- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
 - (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - (3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
 - (4) Kegiatan selingan.
- d) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan

bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

e) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

(1) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

- (2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- (7) Berusaha membantu anggota lain.
- (8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.³⁸

2.9. Metode Layanan Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah bersama dengan mendapatkannya dalam suatu kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

³⁸Achmad, Juntika, Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal 18-21.

1. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

Program ini dilakukan dengan menciptakan

2. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu, juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri. Misalnya siswa yang memperoleh kepercayaan menjadi ketua kelas, ketua OSIS, dan lain sebagainya akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa yang bersangkutan.

3. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu tehnik bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu masalah sosial.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran terutama situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tentang

situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh kelompok siswa.

4. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang memiliki masalah psikis disuruh memerankan suatu peranan. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi. Kepada sekelompok siswa dikemukakan suatu cerita yang menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami oleh individu. Selanjutnya siswa diminta untuk mendramakannya di depan kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan psikis, melalui drama ini akan dapat mengurangi ketegangannya.

Seperti halnya sosiodrama, pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang bersifat psikis yang dihadapinya. Dari pementasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai cara anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

5. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa

untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu tehnik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang (suatu kelompok) maka sebaiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan belajar itu hanya dialami oleh siswa saja, maka, sebaiknya diberikan secara individual.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Betania Cahya Amanda, program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul skripsi “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” Kesimpulan yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu, [ertama, kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki

³⁹ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasag*, Jakarta: RajaGrafiindo Persada, hal 7

motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti : malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. *Kedua*, tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi. dan *Ketiga*, Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Parti Sulastri, program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2016 dengan judul skripsi “Hubungan antara Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016” Kesimpulan yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah Pelaksanaan Bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP N 1 Pajangan,

cenderung berkategori cukup baik (45%). Motivasi belajar siswa kelas VIII cenderung berkategori sedang (51,67%). Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa kelas VIII, artinya semakin efektif pelaksanaan bimbingan kelompok maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan bimbingan kelompok maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Endah Wati, program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Lampung tahun 2016 dengan judul skripsi “Penggunaan Layanan Bimbingan Keompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Metro Tahun Pelajaran 2015/2016” Kesimpulan yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada 8 siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari kedelapan subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok, terbukti saat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh harga zhitung = -2.530. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan ztabel = 1,645 (lampiran11). Ketentuan pengujian bila zhitung.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar yang merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk

memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

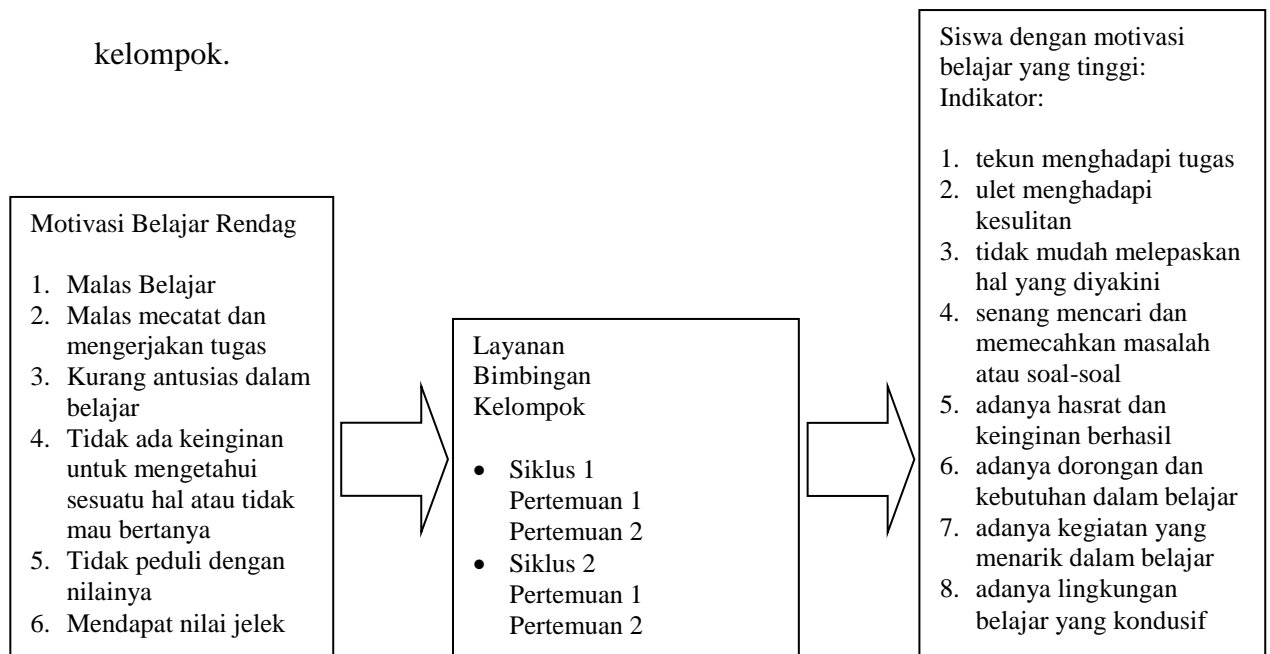
Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Pada hakekatnya motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa keberhasilan belajar. Begitu pentingnya motivasi belajar bagi seorang siswa khususnya, namun pada beberapa kasus di sekolah adanya banyaknya siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dengan tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar yang berimbas pada hasil prestasi belajar yang tidak optimal.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik peneliti memilih layanan bimbingan kelompok. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok banyak menggunakan komunikasi antar anggotanya, memanfaatkan dinamika kelompok, dan memperoleh informasi-informasi penting, baik tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial agar dapat menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menghidupkan dinamika kelompok melalui permainan yang dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama antar anggota kelompok serta memberikan topik-topik yang menarik berkaitan 49 motivasi belajar agar anggota kelompok dapat menganalisis dari apa yang mereka bahas.

Layanan bimbingan kelompok dipilih karena dimaksudkan agar ada pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (meniru dalam kelompok). Selain itu dengan format kelompok kecil diharapkan siswa dapat dengan intensif menangkap pembelajaran yang dilaksanakan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka analisis untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian.⁴⁰ Penelitian ini berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menumbuhkan semangat belajar kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan bahwa:

“Penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang

⁴⁰Ridwan dan Syamsu Yusuf, (2012), *Penelitian Tindakan Bimbingan danKonseling dengan Pendekatan Islami Dilengkapi dengan Latihan Membuat Proposal*, Bandung: Alfabeta, hal 31

berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.⁴¹

B. Subyek Penelitian

Menurut Prayitno bahwa standar pelaksanaan bimbingan kelompok yang efektif dalam satu kelompok sedang adalah berjumlah 6-15 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN Binjai. Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sedang dan tinggi yang akan dijadikan partisipan, agar terjadinya dinamika kelompok yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Harapannya siswa yang mengalami motivasi belajar rendah, setelah terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menjadi semakin meningkat motivasi belajar dan mampu mengutarakan kemampuan belajar yang dimiliki secara optimal terutama dalam pembelajaran. Untuk penetapan kelas dalam pemberian layanan telah direkomendasi oleh guru BK sendiri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Binjai, Jln.Pekan Baru No.1A, Binjai 20723, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai bulan Agustus 2018.

Tabel 3.1

⁴¹Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal 156

Jadwal Rencana Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN/MINGGU											
		JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
1.	Persiapan Awal												
2.	Siklus I Pertemuan I Pertemuan II												
3.	Siklus II Pertemuan I Pertemuan II												
4.	Analisis Data												
5.	Penyusunan Laporan												

D. Defenisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan melalui dinamika kelompok kepada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Bentuk layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan adalah bentuk topik tugas karena masalah yang akan dibicarakan ditentukan oleh pimpinan kelompok.

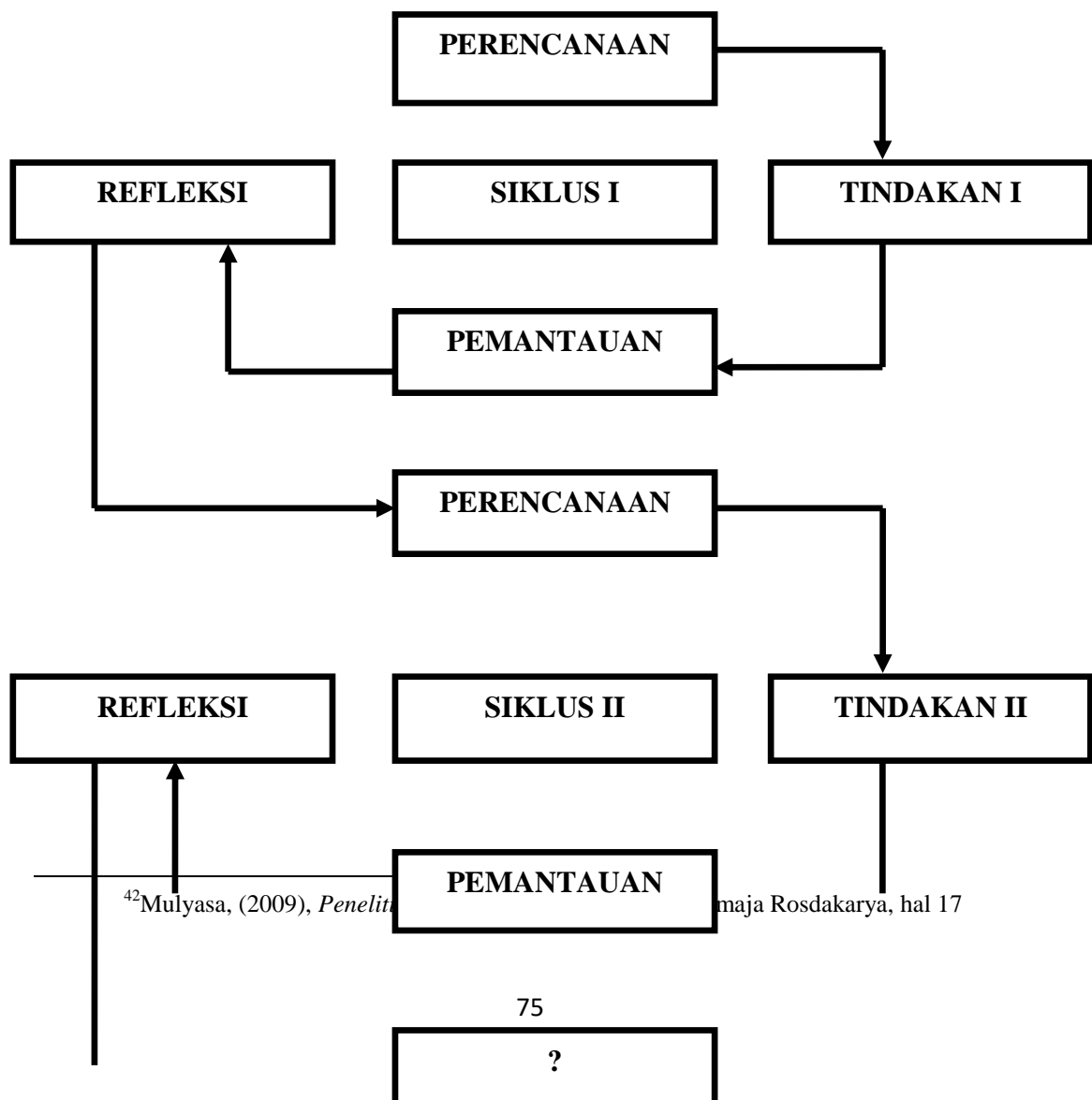
2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, motivasi tumbuh karena adanya

keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Me Taggart dalam (Rosmala Devi). Setiap siklus ada empat komponen penelitian tindakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3)Observasi, dan (4) Refleksi.⁴²Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



⁴²Mulyasa, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, hal 17

maja Rosdakarya, hal 17



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan

Desain Penelitian Untuk Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Tindakan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan rancangan RPBK bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlihatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1) mengucapkan salam, 2) ucapan terima kasih dan selamat datang, 3) doa, 4) menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, dan tujuan bimbingan kelompok, 5) menyampaikan asas bimbingan kelompok (asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, 6) perkenalan.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai berikut: 1) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, 2) menanyakan apakah anggota sudah siap, 3) mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan “kegiatan inti” berdasarkan dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggota kelompok akan membahas topik secara mendalam dan tuntas.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya: 1) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, 2) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, 3) merencanakan kegiatan lanjutan, 4) menyampaikan pesan dan harapan, dan 5) doa,

3. Observasi

Pada tahap akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses bimbingan kelompok dengan menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Setelah melakukan

observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah motivasi belajar didasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok.

Tahap selanjutnya konseli harus melakukan rencana yang telah disusun, selanjutnya konselor memberikan tugas pada konseli untuk membantunya dalam mengatasi masalah motivasi belajar bersama-sama merencanakan tindakan yaitu alternative solusi yang dipilih.

5. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah motivasi belajar maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus I. Diharapkan pada hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 52-75% (cukup), 76-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai persentase keberhasilan penelitian.

Desain Penelitian Untuk Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dari sikap suatu solusi. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti.

Tahap tindakan merupakan apa yang akan dilakukan oleh konselor sebagai upaya perbaiki, peningkatan atau perubahan yang ditetapkan. Pada saat tindakan penelitian bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan bimbingan kelompok direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan berdasarkan rancangan pelayanan bimbingan kelompok (RPBK) yang ada pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlihatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1) mengucapkan salam, 2) ucapan terima kasih dan selamat datang, 3) doa, 4) menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, dan tujuan bimbingan kelompok, 5) menyampaikan asas bimbingan kelompok (asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, 6) perkenalan.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai berikut: 1) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, 2) menanyakan apakah anggota sudah siap, 3) mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan “kegiatan inti” berdasarkan dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggota kelompok akan membahas topik secara mendalam dan tuntas.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya: 1) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, 2) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, 3) merencanakan kegiatan lanjutan, 4) menyampaikan pesan dan harapan, dan 5) doa.

2. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap konseli (siswa). Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses bimbingan kelompok (RPBK), format media yang digunakan jika hasilnya sudah baik berarti tindakan yang dilakukan pada siklus I baik.

Kemudian analisis dilakukan pada masalah motivasi belajar siswa berdasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok, kemudian menganalisis perilaku motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

3. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang dilaporkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan skala meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak kegiatan. Seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ditetapkan akan diperbaiki dan ditindak lanjutkan kegiatan berdasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatnya (pengetahuan atau perasaan) setelah permasalahannya mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok dan merumuskan kembali tentang meningkatkan motivasi belajar siswa. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya, guna merencanakan tindakan agar melaksanakan alternatif situasi yang dipilih menceritakan hasil tindakannya.

4. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah tanggung jawab maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus I. Diharapkan pada siklus II telah mencapai target. Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase berikut: 0-

25% (kurang), 26-50% (sedang), 52-75% (cukup), 76-100% (baik).

Peneliti mengambil 75% sebagai persentase keberhasilan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik memahami siswa dengan cara melakukan komunikasi langsung (face to face relation) antara pewawancara dengan yang diwawancarai keterangan atau informasi tentang peserta didik.

2. Observasi

Menurut S. Margono dalam bukunya Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan penelitian ini dilakukan terhadap objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴³

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

⁴³Nurul Zuriah, (2009), *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. hal 173

3. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik yang telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden. Angket yang digunakan adalah skala likert yang terdiri 4 pilihan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi penilaian tersendiri dimana item positif penilaian antara 4-1 sedangkan item negatif diberi nilai 1-4. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Pemberian skor angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kadang-Kadang (KK)	2	Kadang-Kadang (KK)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Sebelum Validasi

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Tekun Menghadapi Tugas	Rajin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan	1,3,5,8	2,4,6,7	8

		suatu pekerjaan.			
2.	Ulet menghadapi Kesulitan	Kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai cita-cita	10,11, 12,13	9	5
3.	Senang Bekerja Mandiri	Memiliki kebebasan untuk bertindak tanpa bantuan orang lain	15	14	2
4.	Tidak mudah Melepaskan Hal yang diyakini	Teguh dalam pendirian	16, 17,19	18	4
5.	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah atau soal-soal	Menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk menentukan solusi dari suatu masalah		20, 21, 22	3
6.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapi	24,26	23, 25	4
7.	Adanya Dorongan dan kebutuhan Dalam Belajar	Belajar suatu kebutuhan dan bukan merupakan beban	29	27,28, 30	4
8.	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar jadi bermakna	31	32	2

9.	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	Pendorong belajar, untuk memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar	33,35	34,36	4
Jumlah			18	18	36

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Validasi

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Tekun Menghadapi Tugas	Rajin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan.	1,3	2,4,6,7	6
2.	Ulet menghadapi Kesulitan	Kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai cita-cita	10,11,12,13	9	5
3.	Senang Bekerja Mandiri	Memiliki kebebasan untuk bertindak tanpa bantuan orang lain	15	14	2
4.	Tidak mudah Melepaskan Hal yang diyakini	Teguh dalam pendirian	17,19	18	3
5.	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah atau soal-soal	Menggunakan pengetahuan, keterampilan,		20, 21, 22	3

		dan pemahaman untuk menentukan solusi dari suatu masalah			
6.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapi	24,26	25	3
7.	Adanya Dorongan dan kebutuhan Dalam Belajar	Belajar suatu kebutuhan dan bukan merupakan beban	29	27,28, 30	4
8.	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar jadi bermakna	31	32	2
9.	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	Pendorong belajar, untuk memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar	33,35	34,36	4
Jumlah			15	17	32

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mengubah kondisi *rill* sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dimana siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena

itu, teknik ini digunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan hasil dari pengamatan konseling melalui pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses kegiatan berlangsung hingga tahap akhir. Selama proses bimbingan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi. Penerapan kriteria mengemukakan pendapat dirancang peneliti dengan menghitung hasil jawaban angket. Dengan skala penilaian yang berjumlah 36 item pernyataan angket pengukuran peningkatan motivasi belajar terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai yang ada. Kriteria meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar yang dihasilkan adalah seperti berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), dan 51-74% (cukup), 75-100% (baik). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Angka peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa.⁴⁴

⁴⁴Dede Rahmad Hidayat, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, hal 45

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MAN Binjai

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kec. Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru No. 1A. MAN Binjai telah eksis di Binjai dengan dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di MAN Binjai sejak awal berdirinya 1993 sampai sekarang sebagaimana dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di MAN Binjai

NAMA	PERIODE TUGAS
------	---------------

1. Drs. Khatim Hasan	1995 – 1999
2. Drs. H. M. Saukani Hasibuan	1999 – 2003
3. Drs. H. Yusmar Effendy, M.Pd.	2003 – 2004
4. Drs. H. M. Yasin, MA	2004 – 2009
5. M. Arifin, S.Ag, MA	2009 – 2013
6. Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	2013 – sekarang

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

Perjalanan Karier MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah MAN Binjai berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, professional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

Tabel 4.2 Profil MAN Binjai

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri Binjai
2.	Alamat		
	a. Jalan	:	Pekan Baru No. 1A
	b. Kelurahan	:	Rambung Barat
	c. Kecamatan	:	Binjai Selatan
	d. Kota	:	Binjai
	e. Propinsi	:	Sumatera Utara

	f. Kode Pos	:	20723
	g. Telepon/Fax.	:	061-8825494
	h. E_mail Madrasah	:	man.binjai@yahoo.com manbinjai@kemenag.go.id
3.	Status Madrasah	:	Negeri
4.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	131112750001
5.	Nomor Pokok Statistik Nasion (NPSN)	:	10264749
6.	Akreditasi Nomor Akreditasi/Tanggal	:	A 536b/BAP- SM/PROVSU/LL/XII/2013/ 28 Desember 2013

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN Binjai

a. Visi

“Unggul di bidang akademis, Tangguh dalam berkompetisi, Santundan Berahlak Mulia”.

Indikator visi :

1. Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)
2. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.

5. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*).
6. Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.
7. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Misi

”Menyelenggarakan pendidikan islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul karimah yang berorientasi riset dan teknologi ”

Indikator Misi :

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
5. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma’ruf nahi munkar

6. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
7. Menumbuh kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan

1. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.
2. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
3. Madrasah memiliki Kelas Unggulan sebagai akselerasi pendidikan.
4. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
5. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %
6. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade MAFIKIB yang menjadi juara I tingkat Kota Binjai bahkan tingkat Provinsi.
7. Madrasah sebagai Lembaga Pengembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Lembaga Dakwah Keislaman.

d. Sasaran

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek,

jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

1. Jangka Pendek (Tahun Pertama)

- a. Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan
- b. Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum Kurikulum 2013
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa dan bahasa Inggris)
- d. Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih
- e. Mengintensifkan komunikasi dan *relationship* dengan pesantren dan wali murid
- f. Penerapan Kurikulum 2013 pada seluruh tingkatan kelas dan jurusan (kelas X, XI, XII)
- g. Meningkatkan kegiatan ibadah terutama shalat zuhur berjamaah bagi seluruh kelas
- h. Pencapaian target tingkat kelulusan 100%

2. Jangka Menengah (Tahun 2–3)

- a. Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan.
- b. Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN (Madrasah Berstandar Nasional)

- c. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
- d. Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kota Binjai untuk tingkat SLTA (SMA dan MA Negeri dan Swasta)
- e. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi

3. Jangka Panjang (Tahun ke-4)

- a. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik tingkat Kota , Propinsi maupun Nasional.
- b. Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional
- c. Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota)
- d. Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar propinsi untuk tingkat MA Negeri dan Swasta.

e. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

1. Kurikulum

- a. Menggunakan K-13 dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri Madrasah Aliyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
- b. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.

- c. Pengembangan media pembelajaran.
 - d. Efektivitas supervisi pembelajaran.
 - e. Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan bagi siswa kelas XII
 - f. Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.
 - g. Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)
2. Kesiswaan
- a. Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan
 - b. Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler pilihan bebas
 - c. Peningkatan kegiatan ubudiyah
 - d. Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat
3. Ketenagaan
- a. Rasionalisasi guru dan staff
 - b. Penerapan *The Right Man on The Right Job*.
 - c. Peningkatan kesejahteraan
 - d. Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.
4. Sarana dan Prasarana
- a. Bangunan dan jumlah ruang kelas cukup memadai
 - b. Penyediaan laboratorium bahasa
 - c. Mengintensifkan pemanfaatan sarana TI, menggunakan indik yang sudah ada untuk tampilan dan performen Madrasah Aliyah.
 - d. Peningkatan Sarana Perpustakaa
 - e. Pelayanan Pembelajaran Laboratorium IPA

- f. Penghijauan lingkungan madrasah
- g. Perawatan sarana KBM secara rutin
- h. Pemberdayaan Pengawasan melalui system SSCT

5. Organisasi

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran dan tugas personil secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing.
- b. Meningkatkan koordinasi secara horisontal maupun vertikal.

3. Keadaan dan Potensi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai terletak di Jalan Pekan Baru No.1A, Kel. Rambung Selatan, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai - Provinsi Sumatera Utara. Luas tanah $\pm 2636 M^2$.

Tabel 4.3 Keadaan Gedung MAN Binjai

Luas Bangunan	: 1653 m ²
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 21 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik

Ruang BP, OSIS dan Pramuka	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: -

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

Tabel 4.4 Keadaan Ruangan Kelas

No.	Jumlah Ruangan Kelas	Jumlah Kelas X yang akan diterima	Daya Tampung	Keterangan
1.	21 Kelas	6 Kelas	216 siswa	-

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

4. Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Tabel 4.5 Keadaan Orang Tua Peserta Didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Bekerja	25	3.34
2.	Pensiunan	11	1.47
3.	PNS	101	13.50
4.	TNI/Polisi	16	2.14
5.	Guru/Dosen	37	4.95
6.	Karyawan Swasta	91	12.17
7.	Pengusaha/Wiraswasta	231	30.88
8.	Pengacara/Hakim/Jaksa	1	0.13
9.	Notaris	0	-
10.	Dokter/Perawat/Bidan	0	-

11.	Pilot/Pramugara/Pramugari	0	-
12.	Pedagang Kecil	36	4.81
13.	Petani	58	7.75
14.	Nelayan	0	-
15.	Buruh Tani/Buruh Pabrik	26	3.48
16.	Sopir/Masinis/Kondektur	20	2.67
17.	Tukang Bangunan	32	4.28
18.	Lainnya	63	8.42

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 76 Orang terdiri atas :

Tenaga Guru 58 Orang dan Pegawai dan Staf Tata Usaha 18 Orang.

5. Keadaan Personil Madrasah

Tabel 4.6 Keadaan Personil Madrasah

No.	Status Kepegawaian	Kepala Madrasah	Waka. Madrasah	Guru	Laboratorium	Pustakawan	BP	Peg. TU	Tenaga Kebersihan	Penjaga Sekolah	Satpa m	Jumlah
1	Guru Negeri dipekerjakan	1	4	41			3	-	-	-	-	41
2	Pegawai Negeri dipekerjakan	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	5
3	Guru Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	Dinotadinaskan											
4	Peg. Negeri Dinotadinaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Negeri Honorar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Peg. Negeri Honorar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Guru Swasta Honorar	-	-	16	-	-	2	-	-	-	-	18
10	Peg. Swasta Honorar	-	-	-	2	2	-	3	2	1	1	12
11	Jumlah	1	4	58	2	2	5	11	2	1	1	76

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

6. Nama Tenaga Pendidik di MAN Binjai

Tabel 4.7 Daftar Nama Tenaga Kependidikan di MAN Binjai

NO	NAMA	L/P	TEMPAT LAHIR	TGL/BLN/THN	NIP
1	Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd.I, MM	P		18/06/1970	197006181993032002
2	Dra. Armianti	P	Kebayakan	24/10/1960	196010241989012001
3	Dra. Hj. Husniah	P	Mns. Tambo	17/07/1960	196007171994032003
4	Drs. Amnal, M.Si	L	Langsa	25/12/1965	196525121995031001

5	Dra. Hj Rukiah	P	Lingka Kuta	07/03/1962	196203071994032003
6	Dra. Hj Maryam, S.Pd, MM	P	Alur Kumer	29/12/1963	196312291988032002
7	Dra. Susi Suharyani, M.Sc	P	Binjai	05/10/1968	196801051997032001
8	Dra. Hj Zurrahmah	P	Binjai	30/10/1968	196410301994032003
9	Dra. Fauziah	P	Medan	16/03/1971	197103161997032002
10	M. Choiruddin, MA	L	Tualang	25/03/1972	197203251991031001
11	Armida Sari, MA	P	P. Siantar	01/12/1965	196512011993032004
12	Dra. Husna	P	Binjai	13/09/1958	195809131995032001
13	H. Wasiun, S.Ag	L	Deli Serdang	12/02/1967	196702121987031001
14	Adrina Lony, M.Si	P	P. Brandan	08/11/1970	197011081997022001
15	Dra. Juliani, S.Pd, MM	P	Binjai	20/03/1968	196803201994032004
16	Tuti Andriani, S.Pd, M.Hum	P	Medan	30/05/1972	197205301997022001
17	Siti Rohani, S.Ag, M.P.Mat	P	Belawan	03/08/1969	196908031997032004
18	Hj Syamsidar, S.Pd, MM	P	Lhok Ngah	11/12/1963	196312111999032001
19	Yusni Harahap, S.Ag, M.Pd.I	P	Pintu Langit	06/08/1970	197008061999032001
20	Ir. Taufik	L	Lhokseumawe	03/05/1964	196412311999031008
21	Mardiana Hasibuan, MA	P	Binjai	16/03/1973	197303162000032001
22	Herlinawati, S.Pd	P	Langkat	16/02/1970	197002161999052001
23	Lisnurmaini, S.Pd	P	Takengon	26/06/1968	196806261999052001
24	Muhammad Nasuhan, S.Ag	L	B.S.Nembah	15/03/1968	196803152003121001

25	Hj.Enni Rita, S.Pd, MM	P	P.Brandan	09/04/1973	197304092005012005
26	Surya Sudariyanto, S.Pd	L	Medan	13/01/1974	197401132005011004
27	Zul Azhar, M.P.Fis	L	P.S Langkat	22/06/1978	197816222005011004
28	Risna Hayati, S.Pd	P	Binjai	01/08/1975	197508012005012002
29	Hj.Ningsih Yusmareta, S.Pd	P	Binjai	21/03/1967	196703212005012002
30	Syahril Hasibuan, S.Pd	L	Binjai	13/02/1971	197102132005011002
31	Chairumi, S.Ag	P	P.Brayan Darat	19/04/1970	197004192005012005
32	Nur Asiah Nasution, S.Pd	P	Medan	25/03/1975	197503252005012002
33	Syafrial Abdi Nasution, S.Pd	L	T. Tinggi	02/04/1978	197804022005011006
34	Mhd. Syukur, SE	L	Binjai	05/11/1968	196811052006041002
35	Susiani, S.Ag	P	Karang Rejo	05/05/1975	197505052005012007
36	Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd, M.Pd	L	Teluk Pulai Luar	3/7/1982	198207032008031001
37	Dra. Siti Fajar	P	Bah Jambi	29/05/1963	196305292007012004
38	Mufti Lubis, S.Pd	L	Binjai	27/08/1978	197808232006041006
39	Herdianto, S.Pd	L	Tandam Hilir II	08/04/1978	197804082007101003
40	Nazly Yusuf, S.Pd, M.Hum	L	Medan	05/05/1985	198505052009011008
41	Fahriza Yusuf, S.Pd	L	Medan	06/11/1986	198611062010011012
42	Elva Widasari Eliza, S.Pd	P	Medan	26/12/1985	198512262009012001

43	Elfi Sahara, S.Kom	P	Binjai	19/05/1976	197305192014112002
NO	NAMA	L/P	TEMPAT LAHIR	TGL/BLN/THN	NIP
1	M. Syafaruddin, S.Kom	L	Binjai	06/01/1979	GTT
2	Listia Nova Tarigan, S.Pd	P	Sipaho	08/05/1985	GTT
3	Lizaa Kanafathy Haharap, S.Pd	P	Binjai	25/06/1986	GTT
4	Lia Hariati Nasution, S.Pd	P	Binjai	21/09/1983	GTT
5	Irwansyah, S.Pd	L	Binjai	23/03/1981	GTT
6	Linda Sari, S.Pd	P	Medan	26/02/1987	GTT
7	Diana Puspasari Rezeki, S.Psi	P	Binjai	10/11/1982	GTT
8	Ernita Nasution, M.Pd.I	P	Pasaman	05/10/1987	GTT
9	Prisma Pramita, S.Pd	P	Desa Mangga	1/23/1993	GTT
10	Mhd.Zainur, S.Pd	L	Binjai	6/6/1991	GTT
11	Lutfan Hakim, S.Pd.I	L	Bandar Senembah	5/4/1978	GTT
12	Muslim Jaya Putra, S.Pd.I	L	Tj.Jati	23/6/1987	GTT
13	Uci Armayanti, S.Pd	P	Binjai	9/17/1994	GTT
14	Defi Zulkarnaen, S.Pd.I	L	Binjai	9/8/1985	GTT
15	Enda Ari Utari Br.Sbr, S.Pd	P	Medan	13/8/1994	GTT
16	Ema Melati, S.Pd	P	Balai Kasih	11/1/1995	GTT
17	Marsini, S.Pd	P	Helvetia	19/01/1982	GTT

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

7. Rekapitulasi Golongan Guru & Tenaga Kependidikan

Tabel 4.8 Rekapitulasi Golongan Guru & Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan Guru	Golongan II				Golongan III				Golongan IV					Jumlah
		A	b	C	D	A	B	c	d	a	b	c	D	e	
1	Guru Pertama	1					5								6
2	Guru Muda							1	11						12
3	Guru Madya									21					21
4	Guru Utama										3				3
	Jumlah														42

No.	Jabatan	Golongan II				Golongan III				Golongan IV				Jumlah
		A	B	C	D	a	B	C	d	a	b	c	d	
1	Kepala Tata Usaha									1				1
2	Staf TU / Bendahara					1								1
3	Staf Tata Usaha	2				1		1	1					5
	Jumlah													7

8. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2018 seluruhnya berjumlah 821 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar (X MIA 4 kelas, X IIS 1 kelas, X IIA

1 kelas). Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 9 rombongan belajar (XI MIA 6 kelas, XI IIS 2 kelas, X IIA 1 kelas) dan Peserta didik di kelas XII ada sebanyak 6 rombongan belajar (XII MIA 4 kelas, XII IIS 1 kelas, XII IIA 1 kelas).

B. Temuan Khusus

Laporan hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru bk mengenai motivasi belajar siswa yang ada di MAN Binjai dan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan. Setelah melakukan diskusi, guru bk menyarankan kelas X IPS yang paling tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket di kelas X IPS yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti.

Pada awalnya para siswa dan siswi terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket

tersebut, adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas X IPS

No.	Inisial	Skor Angket	Kategori
1.	AA		
2.	AMN	94	Sedang
3.	AIPBS	90	Sedang
4.	AP	75	Rendah
5.	AMF	79	Rendah
6.	ADL	82	Rendah
7.	AA	91	Sedang
8.	AAL	100	Tinggi
9.	BDO	97	Tinggi
10.	DP	91	Sedang
11.	DNK	79	Rendah
12.	DA	104	Tinggi
13.	FDPP	84	Sedang
14.	FMP	72	Rendah
15.	FA	94	Sedang
16.	FA	91	Sedang
17.	INR	77	Rendah
18.	KA	69	Sangat Rendah
19.	KAP	105	Tinggi
20.	LA	70	Sangat Rendah
21.	MFR	74	Rendah
22.	MHH	94	Sedang
23.	MRFD	89	Sedang
24.	MFD	94	Sedang
25.	MF	92	Sedang
26.	MHA	99	Tinggi

27.	MMMM	58	Sangat Rendah
28.	NS	67	Sangat Rendah
29.	NS	75	Rendah
30.	NT	84	Sedang
31.	PASB	92	Sedang
32.	PLW	87	Sedang
33.	PSN	90	Sedang
34.	PW	106	Tinggi
35.	RB	70	Sangat Rendah
36.	RA	80	Rendah
37.	SDL	73	Rendah
38.	SR	70	Sangat Rendah
39.	SPP	73	Rendah
40.	ZFN	92	Sedang

Untuk mengetahui kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu di tentukan terlebih dahulu intervalnya. Besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi jumlah keseluruhan alternatif jawaban. Berdasarkan cara tersebut diperoleh interval untuk kategori jawaban yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan :

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval Skor⁴⁵

⁴⁵Sugiono, (2005), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal 51

Dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

$$I = \frac{106-58}{4} = 12$$

Skor 58 – 70 = Sangat Rendah

Skor 71 – 82 = Rendah

Skor 83 – 94 = Sedang

Skor 95 – 106 = Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat siswa yang memiliki motivasi belajar yang Sangat Rendah, Rendah, Sedang dan Tinggi untuk dijadikan subjek penelitian pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Karena peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan skor angket yang kategori Sangat Rendah 4 siswa, Rendah 3siswa, Sedang 2 siswa, dan Tinggi 1 siswa agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok, selain itu peneliti juga melakukan diskusi dan saran dari guru bk dalam penentuan subjek.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Siswa Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok

No	Inisial	Skor Angket	Katggori
1.	AMN	94	Sedang
2.	AP	75	Rendah
3.	FMP	72	Rendah
4.	KA	69	Sangat Rendah
5.	LA	70	Sangat Rendah

6.	MHH	94	Sedang
7.	MMMM	58	Sangat Rendah
8.	NS	67	Sangat Rendah
9.	PW	106	Tinggi
	SPP	73	Rendah

2. Pra Siklus

Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah di buat peneliti terlebih dahulu. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti menunjukkan kriteria baik melalui penilaian proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang diamati seorang observer. Pada tahap permulaan peneeliti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih dan berdoa sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan asas-asas dalam bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan tahap perkenalan. Setelah saling berkenalan, peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalankan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok.

Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan mengenai motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok definisi dan arti dari motivasi belajar dengan menanyakan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, ciri-ciri motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, apa saja yang membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas, dan bagaimana cara agar siswa dapat memotivasi dirinya sendiri. Setelah menyimpulkan materi tentang motivasi belajar, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengisi kegiatan

selingan dengan bermain game "Mengapa Karena" yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Setelah menyimpulkan materi yang di bahas dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap dan perilaku dan tanggung jawab konseli.

Setelah mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok, pemimpin kelompok dan semua anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dalam layanan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan masalah anggota kelompok tentang meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok yang dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi bersama.

Kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh peneliti menunjukkan bahwa semua anggota sudah memahami apa yang dimaksud dengan motivasi belajar. Semua anggota kelompok dapat menyumbangkan saran atau pendapat mengenai motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam motivasi belajar serta caranya meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, melalui tahap permainan, peneliti sudah melihat keakraban semua anggota kelompok.

3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dan dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, untuk menuntaskan masalah sampai efektif. Maka dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok menyiapkan kelengkapan administrasi yaitu satuan layanan bimbingan kelompok dan daftar hadir untuk pertemuan pertama dan kedua pada setiap siklus. Serta menyiapkan format penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok dan alat penilaian konselor. Peneliti menyepakati jadwal penemuan bimbingan kelompok siklus I dan siklus II kepada anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang di alami anggota kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jadwal Pertemuan Siklus I

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Jum'at, 27 Juli 2018	✓		
2	Sabtu, 04 Agustus 2018		✓	

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok di adakan di musholla MAN Binjai dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama) untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap permulaan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “rangkai nama dengan nyanyian” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok lebih senang dan gembira.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Menumbuhkan Semangat Belajar” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di musholla MAN Binjai dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia dan ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti kembali menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan menawarkan kepada anggota kelompok untuk menyebutkan satu persatu tujuan yang ingin di capai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalankan, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi di dalam bimbingan kelompok

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Kemandirian Belajar” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa sudah mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada pemimpin kelompok dan terlihat mulai akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap dan perilaku.

Setelah mendengarkan semua pesan dan kesan dari semua anggota kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dengan semua anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi serta saling salam-salaman.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat

kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Angket Siswa Siklus I

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1.	AMN	94	Sedang
2.	AP	75	Rendah
3.	FMP	75	Rendah
4.	KA	74	Rendah
5.	LA	75	Rendah
6.	MHH	97	Tinggi
7.	MMMM	71	Rendah
8.	NS	72	Rendah
9.	PW	106	Tinggi
10.	SPP	73	Rendah

Keterangan :

Skor 58 – 70 = Sangat Rendah

Skor 71 – 82 = Rendah

Skor 83 – 94 = Sedang

Skor 95 – 106 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan perubahan dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perubahan Pada Siklus I

Siklus I	Perubahann
Terdapat 1 orang	Dari kategori sedang menjadi tinggi
Terdapat 1 orang	Tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket meningkat
Terdapat 4 orang	Dari kategori sangat rendah menjadi rendah

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan motivasi belajar. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 60%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa mulai ada peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum begitu berjalan

dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus I

Pertemuan I	Pertemuan II
3 orang siswa acuh dan tidak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi.	Siswa mulai memperhatikan terhadap peneliti dalam penyampaian materi.
Siswa tidak ada yang berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.	Siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan perbendapat.
Siswa belum memahami materi	Seluruh sudah mulai memahami materi

e. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a.** Ditemukan bahwa dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok terdapat 3 siswa bernama AMN, MHH, PW sudah mencapai kategori baik (tuntas), 7 siswa yang bernama AP, FMP, KA, LA, MMMM, NS, SPP masih mencapai nilai rendah yang perlu mengalami kemajuan perkembangan kearah membaik dalam meningkatkan motivasi belajar.

- b. Tahap refleksi siklus I penelitian dapat dilanjutkan ke arah siklus II untuk mengurangi rendahnya motivasi belajar siswa.

4. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap tindakan di siklus II, melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi kelompok. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II:

Tabel 4.15. Jadwal Pertemuan Siklus II

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Jum'at, 10 Agustus 2018	✓		
2	Sabtu, 18 Agustus 2018		✓	

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya yaitu pada siklus II jumlah pertemuan yakni 2 pertemuan. Layanan bimbingan kelompok diadakan di Lab. Kimia dengan suasana nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijalankan tahap-tahap bimbingan kelompok.

Pertemuan I

a) Tahap Permulaan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada

anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah ini mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menjalankan secara ringkas dan jelas apa yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin anggota kelompok. Setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan dan tujuannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap konseling kelompok akan dijalankan, menanyakan kesiapan anggota kelompok dan melihat suasana yang terjadi didalam bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu "Tips Meningkatkan Motivasi Belajar" dan menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab.

Setelah siswa menyampaikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di Lab Kimia dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik dan tidak terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan ke II dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Permulaan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti kembali menjelaskan secara singkat dan ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan menawarkan kepada anggota kelompok untuk menyebutkan satu persatu tujuan yang ingin di capai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap konseling kelompok yang akan dijalankan, menanyakan kesiapan anggota kelompok dan melihat suasana yang terjadi didalam bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Kreativitas Belajar”, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku.

Setelah siswa menyampaikan dan mendengarkan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok, Setelah itu pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi baik selama proses bimbingan kelompok berlangsung maupun menanyakan langsung kepada teman-teman terdekat dari anggota kelompok. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti melakukan observasi dimana tahapan konseli menyelesaikan masalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus II:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Angket Siswa Siklus II

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1.	AMN	98	Tinggi
2.	AP	88	Sedang
3.	FMP	86	Sedang
4.	KA	90	Sedang
5.	LA	93	Sedang
6.	MHH	102	Tinggi
7.	MMMM	79	Rendah
8.	NS	81	Rendah
9.	PW	106	Tinggi
10.	SPP	85	Sedang

Data tersebut dibandingkan dengan data yang dilakukan setelah hasil tindakan, maka perubahan pada siklus tersebut dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Perubahan Pada Siklus II

Siklus II	Perubahann
Terdapat 5 orang	Dari kategori rendah menjadi sedang
Terdapat 2 orang	Tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket yang meningkat
Terdapat 1 orang	Dari kategori sedang menjadi tinggi
Terdapat 1 orang	Tetap pada kategori tinggi hanya pada skor angket yang meningkat

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 9 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan motivasi belajar. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal. Dimana hasil persentase mencapai 90%. Hal ini berarti bahwa dari 10 orang siswa sudah memiliki motivasi belajar. Demikian juga tabel hasil angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dan berada pada kriteria baik sehingga sampai pelaksanaan siklus II saja.

Tabel 4.18 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nama	Sebelum Tindakan	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
AMN	94	S	94	S	98	T
AP	75	R	75	R	88	S
FMP	72	R	75	R	86	S
KA	69	SR	74	R	90	S
LA	70	SR	75	R	93	S
MHH	95	S	97	T	102	T
MMMM	58	SR	71	R	79	R
NS	67	SR	72	R	81	R
PW	106	T	106	T	106	T
SPP	73	R	73	R	85	S

Keterangan Kategori Penilaian:

Skor 58 – 70 = Sangat Rendah

Skor 71 – 82 = Rendah

Skor 83 – 94 = Sedang

Skor 95 – 106 = Tinggi

Peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari sebelum sampai dengan akhir kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar Siswa		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	30%	60%	90%

d. Refleksi

Pada siklus I bila dilihat dari hasil pelaksanaan bimbingan kelompok setiap pertemuan, penilaian bimbingan kelompok setiap pertemuan dan hasil angket yang diberikan setelah layanan bimbingan kelompok selesai terdapat 3 siswa yang masih dalam kategori rendah dan 1 siswa sudah pada kategori tinggi untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti melakukan refleksi pada siklus II yang pelaksanaan proses bimbingan kelompok setiap pertemuan, penilaian dan hasil angket yang diberikan setelah layanan bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Refleksi Siklus II

Pertemuan I	Pertemuan II
7 orang siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan.	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya, dan berpendapat.
Siswa mendengarkan dengan baik dan serius dalam penyampaian materi.	Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa sudah mulai memahami akan meningkatkan kepekaan sosial.	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

e. Evaluasi

Pada kegiatan tahap siklus II ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan observasi hingga refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh sebagai berikut:

- a. Ditemukan bahwa dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, terdapat 2 siswa berinisial MMMM dan NS masih mencapai kategori rendah, 5 siswa lainnya berinisial AP, FMP, KA, LA dan SPP sudah mencapai kategori sedang dan 3 siswa berinisial AMN, MHH dan PW sudah mencapai kategori tinggi. Sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti setelah melakukan proses pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar.

- b. Tahap refleksi siklus II terjadi peningkatan sehingga penelitian tidak melanjutkan ke siklus ke III karena motivasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

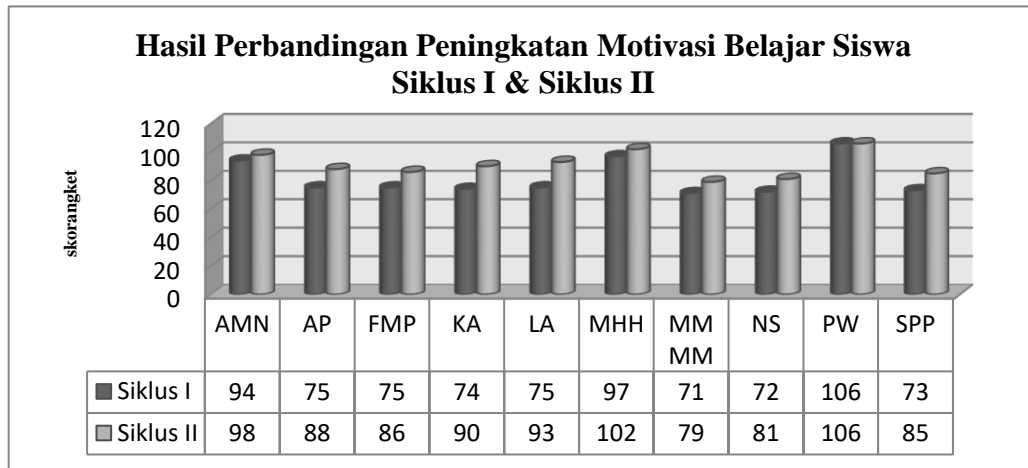
C. Pembahasan Penelitian

Tindakan yang dilakukan melalui proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jika hal ini dihubungkan dengan pengertian teknik diskusi kelompok menurut Suyatno yang menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah dengan teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam kegiatan diskusi kelompok yang memegang peranan adalah pembimbing. Pembimbing berusaha menciptakan situasi yang mendorong siswa ikut terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi dan saling berinteraksi diantara mereka. Setelah diskusi kelompok berjalan, diharapkan pembimbing untuk tidak

terlalu mencampuri pola suatu permasalahan. Tujuan diskusi kelompok adalah membahas bersama masalah yang dihadapi.

Gambar 4.1 Hasil Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan diagram tersebut dapat dikemukakan peningkatan motivasi belajar siswa 1 berinisial AMN terjadi secara bertahap, yakni bisa dilihat dari kondisi sebelum mendapatkan tindakan bermula pada skor angket 94 dan tergolong pada kategori sedang. Pada siklus I tidak terjadi peningkatan skor angket tetap pada angka 94 dikategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi peningkatan skor angket yaitu 98 pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa 1 berinisial AMN setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 2 berinisial AP terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat dari kondisi sebelum mendapatkan tindakan berada pada skor angket 75 berada pada kategori rendah. Pada siklus I tidak terjadi peningkatan skor angket tetap pada angka 75. Maka

dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan pada angka 88 berada pada kategori sedang . Hal ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 2 berinisial AP setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 3 berinisial FMP terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor angket 72 berada pada kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sampai pada skor angket 75 tergolong pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan pada skor angket 86 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa berinisial FMP setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 4 berinisial KA terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor angket 69 berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sampai pada skor angket 74 tergolong pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan pada angka 90 tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa berinisial KA setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 5 yang berinisial LA terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor angket 70 berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sampai pada skor angket 75 tergolong pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan pada angka 93 tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa berinisial LA setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 6 berinisial MHH terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor angket 94 berada pada kategori sedang. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sampai pada skor angket 97 tergolong pada kategori tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan angka 102 tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa berinisial MHH setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 7 berinisial MMMM terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor angket 58 berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sampai pada skor angket 71 tergolong pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi

peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan angka 79. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa berinisial MMMM setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa ke 8 berinisial NS terjadi secara bertahap, yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor angket 67 berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sampai pada skor angket 72 tergolong pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sampai menunjukkan angka 81. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa berinisial NS setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok mencapai target yang telah ditetapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS di MAN Binjai T.A.2018/2019” dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa (80%) walaupun masih ada dua lagi siswa lagi yang berada pada kriteria rendah, yang belum mencapai target ketuntasan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat kita lihat dari analisis layanan bimbingan kelompok, penilaian evaluasi siswa dan penilaian layanan bimbingan kelompok (leiseg). Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan hipotesis penelitian.

Tindakan yang dilakukan proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok dan didukung oleh hasil analisis percakapan terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rancangan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga tindakan yang diberikan sudah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X IPS MAN Binjai Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal tingkat motivasi Belajar Siswa kelas X IPS dari 39 siswa yang mengisi angket motivasi belajar dapat diketahui 15% dengan jumlah 6 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 41% dengan jumlah 16 siswa memiliki motivasi belajar sedang, 28% dengan jumlah 11 siswa memiliki motivasi belajar rendah, 15% dengan jumlah 6 siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dari hasil angket motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti: malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.
2. Motivasi belajar siswa kelas X IPS sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa 70% dengan kriteria sangat rendah yang artinya motivasi belajar siswa sangat rendah yaitu 4 orang siswa yang berinisial MMMM dengan skor 58, NS dengan skor 67, KA dengan skor 69, dan LA dengan skor 70, 3 orang siswa yang

berinisial PMP dengan skor 72, SPP dengan skor 72, dan AP dengan skor 75 dengan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa mereka adalah siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah yang artinya siswa tidak aktif dikelas, tidak mau dan tidak tau cara bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pelajaran berlangsung, siswa tidak tau bagaimana cara mencari solusi yang tepat ketika menghadapi permasalahan, serta cuek dengan hal-hal baru yang diterima. Adapun persentase yang diperoleh hanya 70%.

3. Motivasi belajar sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa mengalami perubahan yang signifikan. Pada siklus I mencapai hasil 60% terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 4 orang siswa yang berubah dari kategori sangat rendah menjadi rendah, 1 orang siswa tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket meningkat. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 90% terdapat 9 orang siswa yang mengalami perubahan dari motivasi belajar yang rendah menjadi tinggi, yaitu 5 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 2 orang tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket yang meningkat, 1 orang dari kategori sedang menjadi tinggi, dan 1 orang tetap pada kategori tinggi hanya pada skor angket yang meningkat.
4. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan pada siklus I dengan 2 kali

pertemuan motivasi belajar siswa dengan hasil 60% dalam kategori rendah dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 90% masuk ke dalam kategori baik. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Binjai.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak- pihak terkait atas hasil penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang motivasi belajar pada diri siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru-guru agar dapat menanamkan semangat belajar kepada para siswa terutama dalam hal belajar agar prestasi belajar anak dapat meningkat. Serta guru BK juga sering memberikan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan mengembangkan kemampuannya terutama dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat memberikan referensi dan penelitian bandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru BK agar memberikan waktu untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru BK dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Amanda, Betania Cahya. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hartono & Soedarmadji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana
- Hidayat, Dede Rahmat & Badrujaman, Aip. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Kementerian Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Abadi

- King, Laura A. 2010.*Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kristiawati, Retno. 2010.*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*. Jakarta: Artikel Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2010.*Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citrapustaka Media Perintis
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2002.*Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narti, Sri. 2014.*Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006.*Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nurussalim, Mochamad. 2015.*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prayitno. 2015.*Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Padang
- Purwanita, N W Heny, dkk.2013.Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja.*Singaraja: Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha*

Ridwan & Yusuf, Syamsu. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Islami Dilengkapi dengan Latihan Membuat Proposal*. Bandung: Alfabeta

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudrajat, Akhmad. 2010. (Online). (Akhmadsudrajat. Wordpress.com, diakses 10 Juni 2017)

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tetik, Romlah. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 7

Yusuf, Syamsu. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Refika Aditama

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Lampiran 2

Tabel Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Tekun Menghadapi Tugas	Rajin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan.	1,3	2,4,6,7	6
10.	Ulet menghadapi Kesulitan	Kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai cita-cita	10,11,12,13	9	5
11.	Senang Bekerja Mandiri	Memiliki kebebasan untuk bertindak tanpa bantuan orang lain	15	14	2
12.	Tidak mudah Melepaskan Hal yang diyakini	Teguh dalam pendirian	17,19	18	3
13.	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah atau soal-soal	Menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk menentukan solusi dari suatu masalah		20, 21, 22	3
14.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapi	24,26	25	3
15.	Adanya Dorongan dan kebutuhan Dalam Belajar	Belajar suatu kebutuhan dan bukan merupakan beban	29	27,28,30	4

16.	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar jadi bermakna	31	32	2
17.	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	Pendorong belajar, untuk memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar	33,35	34,36	4
Jumlah			15	17	32

Lampiran 3

Angket Sebelum Uji Validitas Motivasi Belajar

Nama :

Nis :

Kelas :

Tempat/Tgl Lahir :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Isilah dengan jujur.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut adik-adik dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia, dengan keterangan kolom sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju, S : Setuju, KK : Kadang-Kadang dan TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KK	TS
1.	Saya mencatat pengetahuan atau informasi tentang belajar yang dapat digunakan untuk mengerjakan soal-soal atau latihan.				
2.	Ketika ada jawaban yang berbeda dari teman-teman, saya memilih diam dan tidak mengungkapkan pendapat.				
3.	Saya senang mencari cara-cara baru yang mudah untuk mengerjakan soal ulangan atau tugas.				
4.	Saya memilih meninggalkan tugas dari pada bertanya kepada teman yang lebih pandai.				
5.	Saya mengerjakan soal-soal latihan tanpa disuruh guru.				
6.	Saya memilih untuk menyalin pekerjaan teman pada saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan atau tugas.				
7.	Ketika saya tidak dapat menjawab soal-soal latihan maka saya berhenti mengerjakannya.				
8.	Ketika badan saya lelah, saya meninggalkan tugas dan memilih untuk istirahat.				
9.	Apabila saya tidak memahami sesuatu materi, saya tidak mau mempelajarinya lagi.				
10.	Saya berusaha untuk memahami sesuatu materi, sehingga saya dapat mengerjakan tugas dengan mudah.				
11.	Saya akan bertanya kepada teman yang lebih pandai tentang tugas-tugas belum saya pahami.				
12.	Saya mudah memahami suatu pelajaran apabila pembelajaran dilakukan diluar ruangan kelas seperti: halaman sekolah ataupun teman.				
13.	Saya terus belajar sebelum tugas sekolah (pekerjaan rumah) yang saya kerjakan selesai.				
14.	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas latihan tanpa membaca buku pelajaran.				
15.	Saya akan membaca kembali hasil pekerjaan saya untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan sebelum mengumpulkannya.				
16.	Saya senang menonton tv yang berisikan acara sinetron atau kartun sejenak untuk menghibur diri.				

17.	Meskipun dalam keadaan lelah, saya tetap berusaha mengerjakan tugas sekolah hingga selesai.				
18.	Saya hanya dapat menyelesaikan beberapa tugas dari guru apabila dikelas suasananya ramai atau ribut.				
19.	Saya memilih untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru dari pada bermain.				
20.	Walaupun banyak yang saya tidak ketahui, saya memilih untuk diam dan tidak bertanya kepada orang lain.				
21.	Belajar di ruang perpustakaan membuat saya mengantuk sehingga malas untuk mengerjakan tugas dari guru.				
22.	Dengan belajar bersama teman-teman saya dapat bebas melihat hasil belajar mereka dibanding belajar sendiri.				
23.	Saya bosan mencatat materi pelajaran sedangkan guru tidak memberi penjelasan.				
24.	Saya menyukai mengerjakan tugas sendiri sehingga saya dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang saya miliki.				
25.	Saya menerima ajakan teman untuk bermain dan meninggalkan tugas sekolah.				
26.	Saya biasanya mengerjakan tugas sekolah sampai selesai, setelah itu baru menonton acara tv yang saya sukai.				
27.	Saya kurang berani untuk mengungkapkan pendapat ketika belajar kelompok.				
28.	Saya belum tahu cita-cita, sehingga saya kurang giat dalam belajar.				
29.	Saya merasa senang mempelajari hal-hal yang baru karena bisa menambah pengetahuan.				
30.	Apabila ada acara tv yang menarik saya lebih memilih menonton tv dahulu baru belajar.				
31.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika belajar bersama teman-teman.				
32.	Saya ragu atas jawaban saya sendiri, ketika berbeda dengan teman-teman.				
33.	Saya dapat menyelesaikan semua tugas dari guru ketika suasana kelas tenang.				
34.	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan sekolah tanpa membacanya kembali.				
35.	Saya memiliki cita-cita yang tinggi sehingga hal itu mendorong saya untuk selalu rajin dalam belajar.				
36.	Saya menggunakan media sosial seperti google saat mencari materi pelajaran.				

SELAMAT MENGERJAKAN & TERIMA KASIH

Lampiran 5

Angket Sesudah Uji Validitas Motivasi Belajar

Nama :

Nis :

Kelas :

Tempat/Tgl Lahir :

Petunjuk Pengisian

4. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti.
5. Isilah dengan jujur.
6. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut adik-adik dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia, dengan keterangan kolom sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju, S : Setuju, KK : Kadang-Kadang dan TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KK	TS
1.	Saya mencatat pengetahuan atau informasi tentang belajar yang dapat digunakan untuk mengerjakan soal-soal atau latihan.				
2.	Ketika ada jawaban yang berbeda dari teman-teman, saya memilih diam dan tidak mengungkapkan pendapat.				
3.	Saya senang mencari cara-cara baru yang mudah untuk mengerjakan soal ulangan atau tugas.				
4.	Saya memilih meninggalkan tugas dari pada bertanya kepada teman yang lebih pandai.				
5.	Saya memilih untuk menyalin pekerjaan teman pada saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan atau tugas.				
6.	Ketika saya tidak dapat menjawab soal-soal latihan maka saya berhenti mengerjakannya.				
7.	Apabila saya tidak memahami sesuatu materi, saya tidak mau mempelajarinya lagi.				
8.	Saya berusaha untuk memahami sesuatu materi, sehingga saya dapat mengerjakan tugas dengan mudah.				
9.	Saya akan bertanya kepada teman yang lebih pandai tentang tugas-tugas belum saya pahami.				
10.	Saya mudah memahami suatu pelajaran apabila pembelajaran dilakukan diluar ruangan kelas seperti: halaman sekolah ataupun teman.				
11.	Saya terus belajar sebelum tugas sekolah (pekerjaan rumah) yang saya kerjakan selesai.				
12.	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas latihan tanpa membaca buku pelajaran.				
13.	Saya akan membaca kembali hasil pekerjaan saya untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan sebelum mengumpulkannya.				
14.	Meskipun dalam keadaan lelah, saya tetap berusaha mengerjakan tugas sekolah hingga selesai.				
15.	Saya hanya dapat menyelesaikan beberapa tugas dari guru apabila dikelas suasananya ramai atau ribut.				
16.	Saya memilih untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru dari pada bermain.				
17.	Walaupun banyak yang saya tidak ketahui, saya memilih untuk diam dan tidak bertanya kepada orang lain.				
18.	Belajar di ruang perpustakaan membuat saya mengantuk sehingga malas untuk mengerjakan tugas dari guru.				
19.	Dengan belajar bersama teman-teman saya dapat bebas melihat hasil belajar mereka dibanding belajar sendiri.				

20	Saya menyukai mengerjakan tugas sendiri sehingga saya dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang saya miliki.				
21	Saya menerima ajakan teman untuk bermain dan meninggalkan tugas sekolah.				
22	Saya biasanya mengerjakan tugas sekolah sampai selesai, setelah itu baru menonton acara tv yang saya sukai.				
23	Saya kurang berani untuk mengungkapkan pendapat ketika belajar kelompok.				
24	Saya belum tahu cita-cita, sehingga saya kurang giat dalam belajar.				
25	Saya merasa senang mempelajari hal-hal yang baru karena bisa menambah pengetahuan.				
26	Apabila ada acara tv yang menarik saya lebih memilih menonton tv dahulu baru belajar.				
27	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika belajar bersama teman-teman.				
28	Saya ragu atas jawaban saya sendiri, ketika berbeda dengan teman-teman.				
29	Saya dapat menyelesaikan semua tugas dari guru ketika suasana kelas tenang.				
30	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan sekolah tanpa membacanya kembali.				
31	Saya memiliki cita-cita yang tinggi sehingga hal itu mendorong saya untuk selalu rajin dalam belajar.				
32	Saya menggunakan media sosial seperti google saat mencari materi pelajaran.				

SELAMAT MENGERJAKAN & TERIMA KASIH

Lampiran 6

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MAN Binjai
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Semester : 1
- D. Kelas : X IPS
- E. Guru Bk/Pelaksana : Arfah Nur Haziah

F. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU & TEMPAT

A. Hari/Tanggal : Jum'at/27 Juli 2018

B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal

C. Volume/ Waktu : 2 x 30 Menit

D. Tempat : Musholla

III. MATERI LAYANAN

A. Tema : Menumbuhkan Semangat Belajar

B. Subtema : Penjelasan tentang pengertian dan cara menumbuhkan semangat belajar

C. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN LAYANAN

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

Agar siswa dapat memahami pentingnya belajar

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari terganggu)

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu mengembangkan pola pikir siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

A. Perlengkapan : Materi Layanan dan Alat Tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. KES

1. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki keterampilan belajar.

2. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.

3. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar.

4. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.

5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

B. KES-T

Yaitu tercapainya motivasi belajar di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar

VIII. LAYANAN KEGIATAN

A. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangkaian pelayanan BKP
4. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok
5. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
3. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
4. Meningkatkan kemampuan ke ikutsertaan anggota kelompok.

C. Langkah Penafsiran : Tahap Kegiatan Awal

1. Pemimpinan kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
2. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
3. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

D. Langkah Pembinaan : Tahap Kegiatan Utama

1. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.
2. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
3. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
4. Membalas kegiatan lanjutan.
5. Mengemukakan pesan dan harapan.

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan dan Penutup

1. Kesimpulan
 1. Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 2. Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan motivasi belajar dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.
2. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

 - a) Berfikir : Apa yang siswa pikirkan tentang motivasi belajar
 - b) Merasa : Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.

- c) Bersikap : Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan keterampilan belajar.
- d) Bertindak : Apa yang dilakukan siswa agar mampu memotivasi diri dalam belajar.
- e) Bertanggung jawab : Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memiliki keterampilan belajar.

IX. KEGIATAN

A. Tahap Pembentukan

- Mengucap salam
- Berdo'a
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Guru menanyakan kesehatan siswa
- Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan azas-azas Bimbingan kelompok (keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan, kenormatifan)
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Menyampaikan kesepakatan waktu
- Perkenalan dilanjutkan dengan permainan rangkaian nama

B. Tahap Peralihan

- Guru BK menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti kegiatan ketahap berikutnya
- Menanyakan kesepakatan Anggota kelompok

C. Tahap Kegiatan Inti

- Memberikan informasi cara meningkatkan motivasi belajar
- Siswa dapat mengetahui apa itu motivasi
- Siswa dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
- Guru BK memberikan Games untuk para siswa yang mengikuti bimbingan kelompok

D. Kegiatan Penutup

- Menjelaskan bahwa kegiatan sudah berakhir
- Menanyakan siswa apakah sudah paham

- Guru BK menyimpulkan semua materi yang telah di bahas
- Guru BK menanyakan kritik dan juga saran dari para anggota
- Guru BK menanyakan apakah kegiatan ini di tindak lanjuti
- Sebelum kegiatan di tutup, doa bersama terlebih dahulu
- Berdo'a sebelum kegiatan BKP di tutup
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Mengucapkan salam

Mengetahui

Binjai, 27 Juli 2018

Guru BK/Konselor

Mahasiswa/Pelaksana

Dra. Hj Rukiah

NIP. 196203071994032003

Arfah Nur Haziah

NIM. 33.14.1.041

Materi I

MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR

A. Arti Semangat Belajar

Setiap orang punya rasa semangat ketika ada yang membangkitkannya. Semangat adalah mutiara yang sangat mahal, itulah sebabnya

tidak semua orang bisa mempertahankan semangatnya apalagi meningkatnya semangatnya.

Kata semangat memiliki arti sebagai berikut:

1. Roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang dapat member kekuatan
2. Kekuatan (kegembiraan, gairah) batin
3. Perasaan hati
4. Gairah untuk bekerja, berjuar, dsb

Semangat belajar adalah roh kehidupan yang member kekuatan atau gairah untuk menunjukkan hasil dari pengalaman atau latihan melalui perubahan perilaku.

B. Cara Menumbuhkan Semangat Belajar

1. Bergaul dengan orang yang bersemangat

Satu cara yang bisa meningkatkan semangat adalah dengan bergaul dengan orang-orang yang bersemangat. Keetika kita bergaul dengan mereka maka semangat mereka akan terasa dan ikut berdampak pada diri kita. Jadi, cara sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar adalah berteman dengan orang suka belajar. Sehingga kita juga akan terbawa dan teermotivasi untuk belajar.

2. Membuat target belajar

Cara meningkatkan semangat belajar selanjutnya adalah dengan membuat target yang ingin dicapai. Tanpa target kita akan biasa-biasa saja, karena tidak ada yang perlu anda kejar atau kita selesaikan. Untuk memudahkan kita dalam mencapai target, maka sebaiknya kita tulis apa

saja target yang harus kita capai hari ini, besok dan seterusnya. Walaupun kita ingat tanpa harus menulis, tetapi menulis itu penting, karena menulis mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam mempengaruhi kejiwaan dalam mencapai target yang anda tulis tadi.

3. Lakukan refreshing sebentar

Refreshing dilakukan apabila kita tiba-tiba kehilangan semangat dalam belajar, refreshing dapat dilakukan dengan bermain game, membuka jejaring sosial, atau jalan-jalan keluar rumah sebentar namun jangan terlalu lama.

4. Belajar apapun

Disini kita bisa belajar apapun itu, baik formal maupun informal. Kita bisa belajar tentang keterampilan, pelajaran, menulis, dan lain-lain.

5. Belajar dari internet

Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar, kita dapat bertukar pendapat, pikiran, pengalaman dan memotivasi diri.

6. Cari motivator

Kadangkala, kita butuh orang lain sebagai pemacu dalam melakukan aktivitas. Misal teman, pacar, maupun sahabat. Kita pun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi kita dalam meraih prestasi.

Demikianlah sekilas tips dan cara meningkatkan semangat belajar hingga menjadi orang sukses. Paksakan diri anda untuk mengikuti aturan belajar anda, hingga semuanya tumbuh menjadi karakter, dan anda pun akan dengan senang

dan ikhlas menjalani tugas dan aturan hidup yang membuat anda sampai ke gerbang kesuksesan.

Sumber materi:

<http://tanbihun.com/bebas/tips-agar-semangat-belajar/>

<http://kesehatan82.blogspot.com/2015/01/tips-dan-cara-meningkatkan-semangat.html>

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : MAN Binjai |
| B. Tahun Ajaran | : 2018/2019 |
| C. Semester | : 1 |
| D. Kelas | : X IPS |
| E. Guru Bk/Pelaksana | : Arfah Nur Haziah |
| F. Pihak Terkait | : Pendidik dan Peserta Didik |

II. WAKTU & TEMPAT

- A. Hari/Tanggal : Sabtu/04 Agustus 2018
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume/ Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Tempat : Musholla

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Kemandirian Belajar
- B. Subtema : Penjelasan tentang pengertian dan proses kemandirian belajar
- C. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN LAYANAN

- A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
Agar siswa dapat memahami pentingnya belajar
- B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari terganggu)
Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu mengembangkan pola pikir siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

- A. Perlengkapan : Materi Layanan dan Alat Tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. KES

1. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki keterampilan belajar.
2. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.
3. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar.
4. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.

5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

B. KES-T

Yaitu tercapainya motivasi belajar di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar

VIII. LAYANAN KEGIATAN

A. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangkaian pelayanan BKP
4. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok
5. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
3. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
4. Meningkatkan kemampuan ke ikutsertaan anggota kelompok.

C. Langkah Penafsiran : Tahap Kegiatan Awal

1. Pemimpinan kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
2. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
3. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

D. Langkah Pembinaan : Tahap Kegiatan Utama

1. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.
2. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
3. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
4. Membalas kegiatan lanjutan.
5. Mengemukakan pesan dan harapan.

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan dan Penutup

1. Kesimpulan
 - a) Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 - b) Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan motivasi belajar dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.
2. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

 - a) Berfikir : Apa yang siswa pikirkan tentang motivasi belajar
 - b) Merasa : Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.

- c) Bersikap : Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan keterampilan belajar.
- d) Bertindak : Apa yang dilakukan siswa agar mampu memotivasi diri dalam belajar.
- e) Bertanggung jawab : Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memiliki keterampilan belajar.

IX. KEGIATAN

A. Tahap Pembentukan

- Mengucap salam
- Berdo'a
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Guru menanyakan kesehatan siswa
- Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan azas-azas Bimbingan kelompok (keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan, kenormatifan)
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Menyampaikan kesepakatan waktu
- Perkenalan dilanjutkan dengan permainan rangkaian nama

B. Tahap Peralihan

- Guru BK menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti kegiatan ketahap berikutnya
- Menanyakan kesepakatan Anggota kelompok

C. Tahap Kegiatan Inti

- Memberikan informasi cara meningkatkan motivasi belajar
- Siswa dapat mengetahui apa itu motivasi
- Siswa dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
- Guru BK memberikan Games untuk para siswa yang mengikuti bimbingan kelompok

D. Kegiatan Penutup

- Menjelaskan bahwa kegiatan sudah berakhir
- Menanyakan siswa apakah sudah paham

- Guru BK menyimpulkan semua materi yang telah di bahas
- Guru BK menanyakan kritik dan juga saran dari para anggota
- Guru BK menanyakan apakah kegiatan ini di tindak lanjuti
- Sebelum kegiatan di tutup, doa bersama terlebih dahulu
- Berdo'a sebelum kegiatan BKP di tutup
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Mengucapkan salam

Mengetahui

Binjai, 04 Agustus 2018

Guru BK/Konselor

Mahasiswa/Pelaksana

Dra. Hj Rukiah

NIP. 196203071994032003

Arfah Nur Haziah

NIM. 33.14.1.041

Materi II

KEMANDIRIAN BELAJAR

Keberhasilan belajar siswa menjadi dambaan banyak pihak, yaitu : siswa, orangtua, guru, sekolah, masyarakat, bahkan negara. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang bagus, tidak semudah membalik tangan, diperlukan sebuah proses. Kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung,

adalah realitas yang tidak bisa dihindari. Salah satu diantara kesulitan belajar siswa yaitu pada aspek "kemandirian belajar".

Apa yang dimaksud kemandirian belajar ? Dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Menurut Sumahamijaya, kemandirian berasal dari kata mandiri dan diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Adapun Indikator kemandirian belajar menurut Kana Hidayati dan Endang Listyani yaitu : 1) tidak tergantung pada orang lain, 2) percaya diri, (3) disiplin, 4) bertanggung jawab, 5) berinisiatif sendiri, dan 6) kontrol diri. Pendapat lain menambahkan 1) mau berbuat sendiri, 2) ingin berprestasi tinggi, 3) rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menginginkan rasa bebas, 4) selalu mempunyai gagasan baru.

Sedangkan gejala-gejala ketidak mandirian belajar pada siswa antara lain ; 1) jika pergantian jam pelajaran, banyak siswa kurang mempersiapkan bahanbahan bidang study yang sesuai jadwal, justru jalan-jalan keluar kelas, 2) tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru dikerjakan siswa dengan cara mencontoh pekerjaan teman, bahkan dikelas disaat guru yang bersangkutan akan mulai mengajar, 3) pada saat ulangan / ujian kelihatan cemas, cenderung minta jawaban dari teman lain baik langsung maupun memakai HP, seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, 4) dari hasil layanan konsultasi diperoleh data siswa mempunyai masalah yaitu: mengeluh tidak percaya diri, malas belajar, kurang motivasi, merasa berat mengerjakan tugas-tugas guru, tidak mampu membagi waktu belajar, dan tidak mempunyai ketrampilan belajar.

Prinsip-prinsip kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar haruslah mempunyai tujuan yang memerlukan latihan secara kontinue untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.
2. Belajar akan lebih berhasil apabila didasari motivasi yang tinggi untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
3. Belajar akan lebih berhasil apabila didasari oleh rencana yang teratur dan disiplin tinggi.

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakantindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Adapun proses dalam belajar mandiri adalah :

1. Siswa mandiri menetapkan tujuan belajar Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya. Tujuan itu akan memberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.
2. Siswa mandiri membuat reencana Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek. Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri.

3. Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, siswa terus menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.
4. Siswa mandiri membuahakan hasil akhir
Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat
5. Siswa yang mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik. Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.

Sumber Materi:

http://eprints.walisongo.ac.id/2275/3/73111548_bab2.pdf

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)**BIMBINGAN KELOMPOK****I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : MAN Binjai
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Semester : 1
- D. Kelas : X IPS
- E. Guru Bk/Pelaksana : Arfah Nur Haziah
- F. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU & TEMPAT

- A. Hari/Tanggal : Jum'at/10 Agustus 2018

- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume/ Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Tempat : Lab Kimia

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar
- B. Subtema : Penjelasan tentang motivasi belajar dan cara meningkatkannya
- C. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN LAYANAN

- A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
Agar siswa dapat memahami pentingnya belajar
- B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari terganggu)
Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu mengembangkan pola pikir siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

- A. Perlengkapan : Materi Layanan dan Alat Tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- A. KES
 1. Acuan (A) :Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki keterampilan belajar.
 2. Kompetensi (K) :Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.
 3. Usaha (U) :Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar.
 4. Rasa (R) :Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.
 5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

B. KES-T

Yaitu tercapainya motivasi belajar di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar

VIII. LAYANAN KEGIATAN**A. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan**

3. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
4. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
5. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangkaian pelayanan BKP
6. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok
7. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
3. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
4. Meningkatkan kemampuan ke ikutsertaan anggota kelompok.

C. Langkah Penafsiran : Tahap Kegiatan Awal

4. Pemimpinan kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
5. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
6. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

D. Langkah Pembinaan : Tahap Kegiatan Utama

6. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.
7. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
8. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
9. Membalas kegiatan lanjutan.
10. Mengemukakan pesan dan harapan.

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan dan Penutup

1. Kesimpulan
 1. Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 2. Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan motivasi belajar dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.
2. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

1. Berfikir : Apa yang siswa pikirkan tentang motivasi belajar
2. Merasa : Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.
3. Bersikap : Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan keterampilan belajar.
4. Bertindak : Apa yang dilakukan siswa agar mampu memotivasi diri dalam belajar.
5. Bertanggung jawab : Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memiliki keterampilan belajar.

IX. KEGIATAN

A. Tahap Pembentukan

- Mengucap salam
- Berdo'a
- Guru BK mengucakan terima kasih
- Guru menanyakan kesehatan siswa
- Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan azas-azas Bimbingan kelompok (keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan, kenormatifan)
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Menyampaikan kesepakatan waktu
- Perkenalan dilanjutkan dengan permainan rangkaian nama

B. Tahap Peralihan

- Guru BK menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti kegiatan ketahap berikutnya
- Menanyakan kesepakatan Anggota kelompok

C. Tahap Kegiatan Inti

- Memberikan informasi cara meningkatkan motivasi belajar
- Siswa dapat mengetahui apa itu motivasi
- Siswa dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

- Guru BK memberikan Games untuk para siswa yang mengikuti bimbingan kelompok

D. Kegiatan Penutup

- Menjelaskan bahwa kegiatan sudah berakhir
- Menanyakan siswa apakah sudah paham
- Guru BK menyimpulkan semua materi yang telah di bahas
- Guru BK menanyakan kritik dan juga saran dari para anggota
- Guru BK menanyakan apakah kegiatan ini di tindak lanjuti
- Sebelum kegiatan di tutup, doa bersama terlebih dahulu
- Berdo'a sebelum kegiatan BKP di tutup
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Mengucapkan salam

Mengetahui

Binjai, 10 Agustus 2018

Guru BK/Konselor

Mahasiswa/Pelaksana

Dra. Hj Rukiah

NIP. 196203071994032003

Arfah Nur Haziah

NIM. 33.14.1.041

Materi III

TIPS MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar ranking pertama karena diiming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya. Berikut ini akan kami berikan sedikit tips meningkatkan motivasi belajar. Contoh lainnya, seorang mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar lulus dengan predikat cum laude. Setelah itu, dia bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang hebat dengan tujuan membahagiakan orangtuanya.

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya:

1. Perbedaan fisiologis (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual
2. Perbedaan rasa aman (safety needs), baik secara mental, fisik, dan intelektual
3. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (love needs) yang diterimanya•
4. Perbedaan harga diri (self esteem needs). Contohnya prestise memiliki mobil• atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
5. Perbedaan aktualisasi diri (self actualization), tersedianya kesempatan• bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

1. Pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.
2. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

B. Tips-tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

1. Bergaulah dengan orang-orang yang senang belajar

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasi. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jika kita bergaul dengan tukang pandai besi, maka kita pun turut terciprat bau bakaran besi, dan jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan tercipratharumnya minyak wangi.

2. Belajar apapun

Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. Kita bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain-lainnya.

3. Belajar dari internet

Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Salah satu komunitas dapat menjadi ajang kita bertukar pendapat, pikiran, dan memotivasi diri. Bergaulah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif. Di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meski sedang ada masalah. Kita akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu, dan sebaliknya.

4. Cari motivator

Kadangkala, seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup. Misalnya: teman, pacar, ataupun pasangan hidup. Anda pun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi Anda belajar dan meraih prestasi. “Resep sukses: Belajar ketika orang lain tidur, bekerja ketika orang lain bermalasan, dan bermimpi ketika orang lain berharap.” –

William A. Ward

Sumber Materi:

<http://smartprivat-jogja.blogspot.com/2012/12/tipsmeningkatkan-motivasibelajar.html>

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MAN Binjai
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Semester : 1
- D. Kelas : X IPS
- E. Guru Bk/Pelaksana : Arfah Nur Haziah
- F. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

II. WAKTU & TEMPAT

- A. Hari/Tanggal : Sabtu/18 Agustus 2018
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume/ Waktu : 2 x 30 Menit

D. Tempat : Lab Kimia

III. MATERI LAYANAN

A. Tema : Kreativitas Belajar

B. Subtema : Penjelasan bagaimana menciptakan kreativitas belajar

C. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN LAYANAN

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

Agar siswa dapat memahami pentingnya belajar

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari terganggu)

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu mengembangkan pola pikir siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : Angket

VI. SARANA

A. Perlengkapan : Materi Layanan dan Alat Tulis

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. KES

1. Acuan (A) : Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki keterampilan belajar.

2. Kompetensi (K) : Melatih dan membiasakan diri untuk berbicara dan bertanya di sekolah.

3. Usaha (U) : Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar.

4. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai ilmu pengetahuan.

5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas.

B. KES-T

Yaitu tercapainya motivasi belajar di kelas maupun di luar kelas mengenai pembelajaran dan ilmu pendidikan lainnya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar

VIII. LAYANAN KEGIATAN

A. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, dan menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangkaian pelayanan BKP
4. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok
5. Saling memperkenalkan diri, permainan/penghangatan suasana.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota kelompok pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Bila pernah, bagaimana kesan mereka? Bila belum, bagaimana keinginan mereka?
3. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani pada tahap selanjutnya.
4. Meningkatkan kemampuan ke ikutsertaan anggota kelompok.

C. Langkah Penafsiran : Tahap Kegiatan Awal

7. Pemimpinan kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok

8. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
9. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

D. Langkah Pembinaan : Tahap Kegiatan Utama

11. PK memberikan penguatan dan pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam.
12. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.
13. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
14. Membalas kegiatan lanjutan.
15. Mengemukakan pesan dan harapan.

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan dan Penutup

1. Kesimpulan
 - a) Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah dilakukan.
 - b) Berdasarkan kesimpulan tersebut, anggota kelompok diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk meningkatkan motivasi belajar dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.
2. Penilaian hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

 - a) Berfikir : Apa yang siswa pikirkan tentang motivasi belajar
 - b) Merasa : Apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan.
 - c) Bersikap : Bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk dirinya dalam meningkatkan keterampilan belajar.

d) Bertindak : Apa yang dilakukan siswa agar mampu memotivasi diri dalam belajar.

e) Bertanggung jawab : Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memiliki keterampilan belajar.

IX. KEGIATAN

A. Tahap Pembentukan

- Mengucap salam
- Berdo'a
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Guru menanyakan kesehatan siswa
- Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan azas-azas Bimbingan kelompok (keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan, kenormatifan)
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Menyampaikan kesepakatan waktu
- Perkenalan dilanjutkan dengan permainan rangkaian nama

B. Tahap Peralihan

- Guru BK menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti kegiatan ketahap berikutnya
- Menanyakan kesepakatan Anggota kelompok

C. Tahap Kegiatan Inti

- Memberikan informasi cara meningkatkan motivasi belajar
- Siswa dapat mengetahui apa itu motivasi
- Siswa dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
- Guru BK memberikan Games untuk para siswa yang mengikuti bimbingan kelompok

D. Kegiatan Penutup

- Menjelaskan bahwa kegiatan sudah berakhir
- Menanyakan siswa apakah sudah paham
- Guru BK menyimpulkan semua materi yang telah di bahas
- Guru BK menanyakan kritik dan juga saran dari para anggota

- Guru BK menanyakan apakah kegiatan ini di tindak lanjuti
- Sebelum kegiatan di tutup, doa bersama terlebih dahulu
- Berdo'a sebelum kegiatan BKP di tutup
- Guru BK mengucapkan terima kasih
- Mengucapkan salam

Mengetahui

Binjai, 18 Agustus 2018

Guru BK/Konselor

Mahasiswa/Pelaksana

Dra. Hj Rukiah

NIP. 196203071994032003

Arfah Nur Haziah

NIM. 33.14.1.041

Materi IV

KREATIVITAS BELAJAR

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya maupun dari luar. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun karakteristik anak dalam belajar meliputi cepat dalam belajar, lamban belajar, belajar kreatif, underachiever, dan anak yang gagal.

Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar.

Siswa yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, berani menanggung resiko, senang bekerja mandiri, dan percaya diri.

Adapun karakteristik siswa yang memiliki kreativitas belajar sebagai berikut :

1. Memiliki dorongan yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi d. Penuh percaya diri
4. Senang bekerja mandiri
5. Senang mencari pengalaman baru
6. Memiliki inisiatif
7. Energik dan ulet
8. Berani menyatakan pendapat
9. Memiliki wawasan yang luas

Berikut cara meningkatkan kreativitas belajar :

1. Ubahlah cara berpikir Anda dari negatif ke positif

Semakin positif cara berpikir Anda, membuat Anda semakin percaya diri dan optimis dalam menghadapi permasalahan. Selanjutnya Anda akan semakin kreatif dalam mencari solusi segala permasalahan Anda. Biasakanlah Anda mengatakan “Ya ini merupakan kesempatan untuk menjadi lebih baik” dalam menghadapi sebuah rintangan.

2. Tulislah secara detail mengenai situasi kesulitan yang Anda hadapi

Tulislah segala hal yang berkaitan dengan tantangan Anda, Apa yang menjadi penyebab Anda tertekan? Apa yang Anda khawatirkan? Kenapa Anda tidak bahagia? Ini bukan berarti berpikir negatif, tapi dengan menulisnya Anda selanjutnya akan berpikir untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3. Selalu bertanya

Jangan terlalu cepat puas dengan jawaban singkat dari permasalahan Anda. Berlatihlah juga untuk menjawab sebuah permasalahan atau pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya bisnis Anda sedang menurun, kenapa menurun? mengapa penjualannya menurun? apa karena semakin banyak kompetitor? atau karena produk Anda semakin menurun kualitasnya? Dengan semakin banyak pertanyaan yang dapat Anda buat, maka Anda akan terpacu untuk semakin kreatif mencari solusinya.

4. Definisikan Batasan, Buat Alternatif Solusi

Anda harus mampu mengidentifikasi apa saja yang menjadi batasan Anda untuk menyelesaikan permasalahan Anda. Kemudian Anda harus mencari alternatif-alternatif solusi sesuai dengan batasan yang Anda miliki.

5. Lakukan keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif solusi yang Anda buat

Pilihlah keputusan yang terbaik setelah Anda membandingkannya dengan alternatif lainnya.

6. Buatlah Planning bila keputusan terbaik Anda tidak berjalan sesuai harapan Anda.

Anda harus menyiapkan rencana bila hasil evaluasi keputusan terbaik Anda tidak sesuai dengan tujuan awal Anda.

7. Tetapkan satuan pengukuran dalam keputusan Anda

Anda harus menetapkan ukuran untuk mengetahui perkembangan pencapaian tujuan Anda. Bagaimana cara Anda dapat mengetahui bahwa Anda sudah sukses?

8. Menerima semua tanggung jawab dari keputusan yang telah dibuat.

Anda harus berani menghadapi semua resiko dan hasil dari keputusan yang telah Anda buat.

9. Tentukan deadline

Anda harus menentukan deadline dari semua tujuan Anda. Misalkan Anda ingin tahun depan memiliki penghasilan per tahun sebesar juta/tahun. Selanjutnya Anda mesti mem break-down apa saja yang Anda lakukan tiap bulan, tiap hari, tiap jam, bahkan tiap menit untuk mencapai tujuan Anda.

10. Anda harus Take Action (Bertindak)

Bertindaklah, sibukkanlah diri Anda, dan terus bergerak. Tentukan Prioritas Tujuan Anda. Semakin cepat Anda dan semakin jelas tujuan Anda, semakin kreatif diri Anda dalam mencapai tujuan Anda. Anda juga akan semakin banyak memiliki energi dan waktu untuk belajar. Semakin banyak belajar maka semakin cepat Anda dapat mengembangkan kapabilitas diri Anda dan mencapai sesuatu yang lebih baik bagi masa depan Anda.

Sumber Materi :

<http://publik22.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-indikator-kreativitas.html>

[https://hajirbaringin.wordpress.com/2008/08/26/10-cara-mudah-
untukmeningkatkan-kreatifitas/](https://hajirbaringin.wordpress.com/2008/08/26/10-cara-mudah-untukmeningkatkan-kreatifitas/)

Lampiran 7

ALAT PENILAIAN/OBSERVASI

PRAKTIK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Nama : Arfah Nur Haziah
2. NIM : 33.14.1.041
3. Subjek yang diobservasi : Pelaksana Layanan
4. Kelas/Semester : X IPS/Ganjil
5. Tempat/Tanggal :Musholla
6. Waktu :45 menit

7. Tujuan Observasi :Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Layanan Yang Dilakukan Peneliti
8. Pelaku Observasi : Dra. Hj Rukiyah

Petunjuk:

Buatlah skor pada butir-butir penilaian praktik layanan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan criteria berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek Layanan	Skor Pelaksanaan				
		1	2	3	4	5
1	PENGHANTARAN					
	a. Mengungkapkan tujuan kegiatan layanan	1	2	3	4	5
	b. Menjelaskan cara-cara pelaksanaan layanan yang akan ditempuh	1	2	3	4	5
	c. Menjelaskan asas-asas kegiatan	1	2	3	4	5
	d. Memfasilitasi terjadinya pengungkapan diri para anggota	1	2	3	4	5
	e. Keteerlaksanaan kegiatan dan penghormatan/pengakraban	1	2	3	4	5
	f. Menampilkan kehormatan kepada konseli (hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati)	1	2	3	4	5
	SUBTOTAL					
2	PELAKSANAAN TAHAPAN					
	a. Kemampuan mendorong anggota untuk berbagi pengalaman dan pemikiran	1	2	3	4	5
	b. Kemampuan untuk mengendalikan diri, tidak mengambil alih permasalahan kesulitan yang ditemukan oleh konsel	1	2	3	4	5
	c. Kemampuan menggunakan teknik intervensi yang relavan dengan perubahan perilaku yang diharapkan	1	2	3	4	5
	c.1 Kemampuan mengajak siswa untuk memahami langkah-langkah untuk menumbuhkan empati yang dijelaskan peneliti disertai dengan contoh	1	2	3	4	5
	c.2 Kemampuan mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain, dengan cara berterima kasih jika dibantu, membantu teman yang butuh pertolongan, dan	1	2	3	4	5

	meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain					
	c.3Mengajarkan siswa untuk mengetahui keuntungan berempati yang akan dirasakan baik langsung maupun tidak langsung dan memberitahukan bagaimana cara berempati yang baik dan benar	1	2	3	4 44	5
	d. Kemampuan mengendalikan diri (aktif tetapi tidak mendominasi pembicaraan)	1	2	33 3	4	5
	SUBTOTAL					
3	PENGAKHIRAN					
	a. Memberitahukan kegiatan akan segera berakhir	1	2	3	4	5
	b. Kemampuan merangkum proses dan hasil-hasil kegiatan	1	2	3	4	5
	c. Membahas kegiatan lanjutan yang akan dilakukan	1	2	3	4	5
	d. Mengemukakan pesan dan harapan	1	2	3	4	5
	SUBTOTAL					
	SKOR TOTAL					

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang didapat ()}}{\text{Skor maksimal ()}} \times 100 =$$

Komentar/Catatan :

Binjai, 04 Agustus 2018
Guru BK/Konselor

Dra.Hj Rukiah
NIP.196203071994032003

ALAT PENILAIAN/OBSERVASI
PRAKTIK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Nama : Arfah Nur Haziah
 2. NIM : 33.14.1.041
 3. Subjek yang diobservasi : Pelaksana Layanan
 4. Kelas/Semester : X IPS/Ganjil
 5. Tempat/Tanggal : Lab Kimia
 6. Waktu : 45 menit
 7. Tujuan Observasi : Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Layanan Yang Dilakukan Peneliti
 8. Pelaku Observasi : Dra. Hj Rukiyah
- Petunjuk:

Buatlah skor pada butir-butir penilaian praktik layanan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan criteria berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek Layanan	Skor Pelaksanaan				
		1	2	3	4	5
1	PENGHANTARAN					
	g. Mengungkapkan tujuan kegiatan layanan	1	2	3	4	5
	h. Menjelaskan cara-cara pelaksanaan layanan yang akan ditempuh	1	2	3	4	5
	i. Menjelaskan asas-asas kegiatan	1	2	3	4	5
	j. Memfasilitasi terjadinya pengungkapan diri para anggota	1	2	3	4	5
	k. Keteerlaksanaan kegiatan dan penghormatan/pengakraban	1	2	3	4	5
	l. Menampilkan kehormatan kepada konseli (hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati)	1	2	3	4	5
	SUBTOTAL					
2	PELAKSANAAN TAHAPAN					
	e. Kemampuan mendorong anggota untuk berbagi pengalaman dan pemikiran	1	2	3	4	5
	f. Kemampuan untuk mengendalikan diri, tidak mengambil alih permasalahan kesulitan yang ditemukan oleh konsel	1	2	3	4	5
	g. Kemampuan menggunakan teknik intervensi yang relevan dengan perubahan perilaku yang diharapkan	1	2	3	4	5
	c.1 Kemampuan mengajak siswa untuk memahami langkah-langkah untuk menumbuhkan empati yang dijelaskan peneliti disertai dengan contoh	1	2	3	4	5
	c.2 Kemampuan mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain, dengan cara berterima kasih jika dibantu, membantu teman yang butuh pertolongan, dan meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain	1	2	3	4	5
	c.3 Mengajarkan siswa untuk mengetahui keuntungan berempati yang akan dirasakan baik langsung maupun tidak	1	2	3	4	5

	langsung dan memberitahukan bagaimana cara berempati yang baik dan benar					
	h. Kemampuan mengendalikan diri (aktif tetapi tidak mendominasi pembicaraan)	1	2	33 3	4	5
	SUBTOTAL					
3	PENGAKHIRAN					
	e. Memberitahukan kegiatan akan segera berakhir	1	2	3	4	5
	f. Kemampuan merangkum proses dan hasil-hasil kegiatan	1	2	3	4	5
	g. Membahas kegiatan lanjutan yang akan dilakukan	1	2	3	4	5
	h. Mengemukakan pesan dan harapan	1	2	3	4	5
	SUBTOTAL					
	SKOR TOTAL					

$$\text{NILAI} = \frac{\text{skor yang didapat ()}}{\text{Skor maksimal ()}} \times 100 =$$

Komentar/Catatan :

Binjai, 18 Agustus 2018
Guru BK/Konselor

Dra. Hj Rukiah
NIP. 196203071994032003

Lampiran 8**DAFTAR HADIR PENELITI DI MAN BINJAI
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Nama : Arfah Nur Haziah
 NIM : 33.14.1.041
 Jur/Fak : Bimbingan dan Konseling Islam/ FITK UIN SU
 Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Tanggal	Uraian	Ket	Paraf Guru BK
1	Jum'at, 13 Juli 2018	Menyerahkan Surat riset penelitian		
2	Senin, 16 Juli 2018	Observasi sekolah		
3	Rabu, 18 Juli 2018	Wawancara dengan coordinator guru BK		
4	Jum'at, 20 Juli 2018	Menyebarkan angket Pra-tindakan ke kelas X IPS		

5	Jum'at, 27 Juli 2018	Memberikan layanan pertemuan I siklus I		
6	Sabtu, 04 Agustus 2018	Memberikan layanan pertemuan II siklus I		
7	Selasa, 07 Agustus 2018	Memberikan angket post tes ke siswa		
8	Jum'at, 10 Agustus 2018	Memberikan layanan pertemuan I siklus II		
9	Sabtu, 18 Agustus 2018	Memberikan layanan pertemuan II siklus II		
10	Sabtu, 25 Agustus 2018	Memberikan angket post tes ke siswa		
11	Senin, 27 Agustus 2018	Melakukan wawancara dengan siswa		
12		Perpisahan dengan Guru BK, Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran dan Siswa		

Mengetahui

Kordinator BK

Dra. Hj Rukiah

NIP. 196203071994032003

Lampiran 10

Teks Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Di MAN Binjai

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa program BK yang ibu berikan kepada siswa?	Pelaksanaan BK di MAN Binjai terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan. Program BK merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Adapun program BK yang saya berikan kepada siswa/siswi MAN Binjai adalah program tahunan yang akan di pecahan menjadi program semesteran, bulanan dan harian.

2.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Binjai? Apakah ibu mempunyai waktu alokasi khusus dalam memberikan program BK?	Pelaksanaan BK di MAN Binjai sudah berjalan sesuai dengan program yang ada. Setiap guru BK di MAN Binjai mempunyai alokasi waktu, kegiatan yang tidak bersangkutan dengan proses belajar mengajar yang mengambil alih Guru BK.
3.	Apa saja materi layanan bimbingan kelompok yang ibu berikan di kelas X IPS MAN Binjai?	Layanan bimbingan kelompok merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Materi layanan bimbingan kelompok yang pernah saya berikan kepada siswa kelas X IPS MAN Binjai adalah kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir.
4.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X IPS MAN Binjai ?	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di kelas X IPS MAN Binjai, namun tidak sering dilaksanakan. Akan tetapi sebagai kebutuhan siswa. Siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah akan dipanggil ke ruang BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas X IPS MAN Binjai berjalan dengan baik.
5.	Bagaimana bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan kepada siswa/siswi kelas X IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Peran saya sebagai guru BK dalam membentuk sikap belajar siswa hal utama sekali yang saya lakukan yaitu mengidentifikasi siswa yang mengalami motivasi belajar rendah berdasarkan data pribadi siswa, data dari guru dan berdasarkan hasil tes dan non tes setelah saya mengetahui tingkat motivasi belajar siswa barulah saya memberikan layanan tentang pentingnya menciptakan sikap belajar yang baik kepada siswa, memberikan informasi, mengarahkan siswa, bekerja sama dengan dewan guru dan staf. Untuk meningkatkan sikap belajar siswa yang positif serta memberikan motivasi belajar seperti memberikan tontonan video tentang orang-orang yang berjuang untuk meraih prestasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dengan kemauannya sendiri siswa akan merubah sikap belajarnya dari yang rendah menjadi tinggi.
6.	Apa saja yang menjadi hambatan	Yang menjadi penghambat utama dalam

	siswa untuk meningkatkan motivasi belajar?	meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu, rasa malas, ketakutan, dan kurang percaya diri. Sedangkan, faktor eksternal yaitu, pola asuh orang tua yang salah dan lingkungan.
7.	Bagaimana respon dan tanggapan siswa mengenai layanan yang pernah dilaksanakan di MAN Binjai?	Ada yang berubah dan merespon dengan baik dan ada juga yang tidak baik.

Teks Wawancara Dengan Siswa/Siswi

Di MAN Binjai

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah mengikuti layanan bimbingan ?	Sudah
2.	Apakah anda sudah paham mengenai motivasi belajar?	Hanya sebatas tau saja namun belum begitu memahami secara rinci yang dimaksud dengan motivasi belajar
3.	Apakah anda sudah paham mengenai cara meningkatkan motivasi belajar?	Setau saya dengan menumbuhkan semangat belajar atau memberikan penghargaan (reward) pada diri sendiri atas pencapaian target belajar sudah meningkatkan motivasi belajar
4.	Bagaimana cara anda mengaplikasikan motivasi belajar?	Sering bertanya saat belajar dan sering memberikan argumentasi saat proses belajar mengajar berlangsung
5.	Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan motivasi belajar?	Terkadang ada kejenuhan belajar, tidak merasa senang dengan materi yang diberikan dan tidak mengetahui manfaat dari apa yang dipelajari.
6.	Setelah mengetahui cara dan manfaat meningkatkan motivasi belajar, apa yang akan anda lakukan?	Akan mencoba membiasakan diri saat belajar
7.	Apakah kegiatan yang dilakukan membantu memahami topik bimbingan yang telah dilakukan?	Meteri yang disampaikan pemimpin kelompok sudah cukup baik.

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 023895, Tamat Tahun 2008.

SMP NEGERI 2 Binjai, Tamat Tahun 2011.

MANBinjai, Tamat Tahun 2014.

Jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Tamat Tahun 2018.

Yang Membuat

Arfah Nur Haziah
NIM. 33.14.1.041

DOKUMENTASI



Sekolah MAN BINJAI



Wawancara Guru BK



Uji Validitas Angket



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I Pertemuan I



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I Pertemuan II



Foto Bersama Setelah Siklus I



Pemberian Angket Setekah Siklus I



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II Pertemuan I



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II Pertemuan II



Pemberian Angket Setekah Siklus II



Foto Bersama Setelah Siklus II



Wawancara Siswa



Foto Bersama Pamong



Suasana Ruang BK



Struktur Organisasi BK MAN Binjai

 A large chart titled "PROGRAM SEMESTER BIMBINGAN DAN KONSELING" is mounted on a wall. The chart is divided into columns for "MATERI BIMBINGAN DAN KONSELING", "JENIS LAYANAN", "PELAKSANA", "PERIODE", "SARANA", and "ALOKASI WAKTU". The rows list various counseling topics and activities. The chart is color-coded with green and blue sections.

Program Semester BK MAN Binjai

